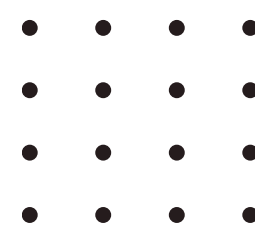




# PANDUAN PENULISAN SKRIPSI DAN TESIS



2024



ISO 9001  
BUREAU VERITAS  
Certification



Kampus  
Merdeka  
INDONESIA JAYA



YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT

# INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA

Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut  
Telp. (0262) 233556 Fax. (0262)540469 Kode Pos : 44151  
email : info@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN  
REKTOR INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA  
NOMOR : 153 /IPI.R/SK.KL/III/2018  
TENTANG**

**PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA  
REKTOR INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA**

Menimbang

- : a. Bahwa untuk menjamin originalitas dan kualitas penulisan Karya Ilmiah bagi mahasiswa program Sarjana dan Magister bagi Mahasiswa Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut.
- b. Bahwa dalam proses penyusunan Karya Ilmiah (Skripsi dan Tesis) perlu adanya kesamaan acuan dan terkelola dengan baik sehingga menghasilkan karya ilmiah yang bisa diandalkan dan unggul sehingga riset-riset hasil karya ilmiah dapat menunjang pada peningkatan kualitas kampus Institut Pendidikan Indonesia
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana yang dimaksud pada huruf a maka perlu penetapan pedoman karya tulis ilmiah maka perlu ditetapkan dalam Keputusan rektor

Mengingat

- :
1. Undang-Undang No.12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
  2. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
  3. Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
  4. Undang – Undang No 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara.
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen
  6. Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
  7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
  8. Peraturan Pemerintah No 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
  9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No,44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
  10. Permendikbud No. 50 Tahun 2014 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
  11. Pemenristekdikti No 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
  12. Surat Keputusan Kementerian Ristekdikti No. 635 / KPT/ I / 2017 STKIP Garut berubah statusnya menjadi Institut Pendidikan Indonesia (IPI).
  13. Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Yayasan Griya Winaya Garut
  14. Statuta Institut Pendidikan Indonesia Garut



YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT

# INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA

Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut

Telp. (0262) 233556 Fax. (0262)540469 Kode Pos : 44151

email : info@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

165. Manual Mutu ISO 9001:2008 IPI Garut

- Memperhatikan : Hasil Keputusan Sidang Senat Tanggal 02 Maret 2018
- Menetapkan : **MEMUTUSKAN**  
: **Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**
- Pertama : Pedoman ini dijadikan sebagai acuan penyelenggaraan penjaminan mutu perguruan tinggi oleh Institut Pendidikan Indonesia Garut.
- Kedua : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya, akan diperbaiki seperlunya.

Ditetapkan di : Garut

Pada Tanggal : 02 Maret 2018

Rektor



Dr. H. Nizar Alam Hamdani, MM.,MT.,M.Si

**Tembusan :**

1. Wakil Rektor I,II dan III
2. Kepala BPM
3. Para Dekan
4. Para Wakil Dekan
5. Para Ketua Program Studi FITS
6. Para Ketua Program Studi FPISBS
7. Pimpinan lembaga/badan
8. Arsip

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Pengatur semesta alam, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Pemilik Hari Kemudian. Hanya atas perkenan, rahmat dan karunia -Nya, serta berkat bantuan semua pihak, Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan.

Buku Pedoman ini memuat banyak hal terutama tentang Penulisan berbagai Jenis Karya Ilmiah di Lingkungan Institut Pendidikan Indonesia (IPI) dari tiga fakultas yang ada di IPI Garut yaitu Sekolah Pascasarjana, Fakultas Ilmu Terapan dan Sains , Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra , dan buku ini juga memberikan informasi tentang gaya penulisan dan format penulisan karya ilmiah yang diberlakukan di Institut Pendidikan Indonesia (IPI).

Buku Pedoman ini hendaknya dipahami dan dipergunakan dengan sebaik -baiknya oleh mahasiswa, staf pengajar, pembimbing akademik , Dosen pembimbing dan Dosen penguji baik Skripsi maupun Tesis di kampus Institut Pendidikan Indonesia (IPI) . Dengan Buku Pedoman ini diharapkan dapat membantu para mahasiswa dalam menulis berbagai karya Ilmiah yang ditugaskan oleh Dosen di Institut Pendidikan Indonesia (IPI).

Kami sadari bahwa Buku Pedoman ini masih belum sempurna, oleh karena itu usaha ke arah penyempurnaan harus selalu mendapat perhatian oleh karena itu buku pedoman ini telah melalui revisi. Tidak lupa kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan sehingga Buku Pedoman ini dapat diterbitkan, kami ucapkan terima kasih.

Garut, April 2022

Penyusun

## DAFTAR ISI

.....	2
.....	3
KATA PENGANTAR .....	4
BAB I .....	10
PENDAHULUAN .....	10
1.1 Penulisan Karya Ilmiah.....	10
1.2 Tujuan Penyusunan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IPI .....	10
1.3 Hal-hal yang Diatur dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IPI .....	10
BAB II .....	11
PENULISAN TUGAS-TUGAS DALAM PERKULIAHAN: ESAI, REVIU BUKU/ BAB BUKU/ ARTIKEL, ARTIKEL ILMIAH BERBASIS PENELITIAN .....	11
2.1 Prinsip-Prinsip Penting dalam Menulis.....	11
2.2 Esai .....	12
2.2.1 Pengertian esai .....	12
2.2.2 Struktur umum esai.....	13
2.2.3 Jenis-jenis esai .....	14
2.4 Reviu Buku/ Bab Buku/ Artikel.....	16
2.4.1 Pengertian reviu buku/ bab buku/ artikel .....	16
2.4.2 Struktur umum reviu buku/ bab buku/ artikel .....	16
2.4.3 Contoh reviu buku/ bab buku/ artikel.....	17
2.5 Artikel Ilmiah Berbasis Penelitian .....	17
2.5.1 Pengertian artikel ilmiah .....	17
2.5.2 Struktur umum artikel ilmiah.....	17
2.5.3 Contoh artikel ilmiah .....	18
BAB III .....	19
PENULISAN TUGAS PENYELESAIAN STUDI: SKRIPSI DAN TESIS .....	19
3.1 Pengertian Skripsi dan Tesis .....	19
3.2 Karakteristik Skripsi dan Tesis .....	19
3.3. Sistematika Umum Skripsi dan Tesis .....	19
3.3.1. Halaman judul.....	19

3.3.2. Halaman pengesahan .....	20
3.3.3 Halaman pernyataan tentang keaslian skripsi dan tesis, dan pernyataan bebas plagiarisme .....	20
3.3.4 Abstrak .....	21
3.3.5 Halaman kata pengantar dan ucapan terima kasih.....	21
3.3.6 Daftar isi .....	21
3.3.7 Daftar tabel .....	22
3.3.8 Daftar gambar .....	22
3.3.9 Daftar lampiran .....	22
3.3.10 Bab I: Pendahuluan.....	22
3.3.11 Bab II: Kajian pustaka/landasan teoretis .....	24
3.3.12 Bab III: Metode penelitian .....	24
3.3.13 Bab IV: Temuan dan Pembahasan .....	26
3.3.14 Bab V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi .....	30
3.4 Format Penulisan Skripsi dan Tesis .....	30
Format Tulisan .....	35
<i>Karya dengan Dua Penulis .....</i>	<i>37</i>
<i>Karya Tiga atau lebih Penulis.....</i>	<i>37</i>
<i>Pengarang Tidak Diketahui. Sitasi sumber pada judul dengan huruf miring. ....</i>	<i>37</i>
<i>Dua karya atau Lebih dalam Tanda Kurung yang Sama .....</i>	<i>37</i>
<i>Pengarang dengan Nama Akhir Sama .....</i>	<i>37</i>
<i>Dua Karya atau Lebih dengan Pengarang Sama dalam Tahun Sama .....</i>	<i>37</i>
<i>Mensitasi/Menguti Sumber Tidak Langsung .....</i>	<i>37</i>
<i>Tahun Tidak diketahui .....</i>	<i>38</i>
<i>Pengarang Tunggal .....</i>	<i>38</i>
<i>Dua Sampai Tujuh Pengarang .....</i>	<i>38</i>
<i>Lebih dari Tujuh Pengarang .....</i>	<i>38</i>
<i>Organisasi Sebagai Pengarang .....</i>	<i>39</i>
<i>Pengarang yang Tidak Dikenal .....</i>	<i>39</i>
<i>Dua Atau Lebih Karya Dengan Pengarang Yang Sama .....</i>	<i>39</i>
<i>Dua Atau Lebih Karya Dengan Pengarang Yang Sama Dalam Tahun Yang Sama .....</i>	<i>39</i>
<i>Format Dasar .....</i>	<i>41</i>

<i>Editor, Tanpa Nama Pengarang</i> .....	41
<i>Pengarang dan Editor</i> .....	41
<i>Terjemahan</i> .....	41
<i>Edisi Karya</i> .....	41
<i>Arti el atau Bab dala buku Karya Editor</i> .....	42
<i>Buku Yang Memiliki Volume</i> .....	42
<i>Skripsi/Tesis/Disertast</i> .....	42
<i>Arti el Majalah</i> .....	42
<i>Arti el Jurnal Elektronik Tanpa DOI (Digital Objectldetnfier)</i> .....	43
<i>Arti el Jurnal Elektronik dengan DOI (Digital Objectldenefier)</i> .....	43
<i>Electronic Books</i> .....	43
<i>Skripsi/Tesis/Disertasi</i> .....	44
<i>Online Encyclopedias and Dictionaries</i> .....	44
Daftar Pustaka .....	44
Lampiran 1.....	45
Lampiran 2 Skripsi .....	i
.....	i
Lembar Pengesahan Skripsi .....	i
Lembar Pengujian Skripsi.....	i
MOTTO .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	i
ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	i
KATA PENGANTAR .....	i
UCAPAN TERIMA KASIH .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2    Pertanyaan Penelitian/ Rumusan Masalah .....	1
1.3    Tujuan Penelitian .....	1
1.4    Manfaat Penelitian .....	1

1.5	Asumsi dan Hipotesis (Kuantitatif).....	1
1.6	Sistematika Penulisan Skripsi .....	1
BAB II .....		2
TINJAUAN PUSTAKA .....		2
2.1	.....	2
2.2	.....	2
2.2.1	.....	2
2.2.2	.....	2
2.2.3	.....	2
2.3	Penelitian Sebelumnya.....	2
BAB III .....		3
METODOLOGI (kuantitatif) .....		3
3.1	Definisi Operasional .....	3
3.2	Metode dan Desain Penelitian.....	3
3.3	Waktu dan Tempat Penelitian .....	3
3.4	Populasi dan Sampel.....	3
3.5	Teknik Pengumpulan data .....	3
3.6	Instrumen Penelitian .....	3
3.7	Teknik Pengolahan Data.....	3
3.8	Prosedur Penelitian .....	3
BAB III .....		4
METODOLOGI (kualitatif).....		4
3.1	Definisi Operasional .....	4
3.2	Metode dan Desain Penelitian.....	4
3.3	Waktu dan Tempat Penelitian (optional).....	4
3.4	Sumber Data dan Data .....	4
3.5	Teknik Pengumpulan data .....	4
3.6	Instrumen Penelitian .....	4
3.7	Analisis Data.....	4
3.8	Prosedur Penelitian .....	4
BAB IV .....		5
TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....		5



4.1 Temuan .....	5
4.1.1 Deskripsi Data (ada penjelasan).....	5
4.1.2 Analisis Data (ada penjelasan) .....	5
4.1.3 Hasil Analisis (ada penjelasan) .....	5
4.1 Pembahasan .....	5
BAB V .....	6
SIMPULAN DAN REKOMENDASI .....	6
5.1 Simpulan.....	6
5.2 Rekomendasi .....	6
DAFTAR PUSTAKA .....	7

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Penulisan Karya Ilmiah**

Penulisan karya ilmiah memiliki peranan dan kedudukan yang sangat penting dan merupakan bagian dari tuntutan formal akademik. Di setiap universitas, Institut dan Sekolah Tinggi termasuk di IPI, penulisan karya ilmiah dapat berupa bagian dari tugas kuliah yang diberikan dosen kepada mahasiswa, yakni dalam bentuk esai, review buku, artikel ilmiah, Jurnal dan Proposal Penelitian, atau merupakan salah satu syarat penyelesaian studi untuk memperoleh gelar sarjana dan magister dalam bentuk skripsi dan tesis.

## **1.2 Tujuan Penyusunan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IPI**

Pedoman ini disusun untuk memberikan panduan umum kepada sivitas akademika IPI terutama para mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Melalui rambu-rambu umum yang disampaikan di dalamnya, diharapkan muncul persamaan persepsi para mahasiswa lintas fakultas dan program studi yang ada di lingkungan IPI dalam menulis karya ilmiah, terutama dari segi karakteristik dan sistematika penulisannya.

## **1.3 Hal-hal yang Diatur dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IPI**

Pedoman ini memuat hal-hal pokok terkait sifat, sistematika, dan kaidah yang umumnya berlaku dalam penulisan akademik yang disesuaikan dengan kebutuhan IPI. Pedoman ini terdiri atas lima bab. Bab I mengemukakan gambaran umum kedudukan karya ilmiah di IPI, tujuan penyusunan pedoman penulisan karya ilmiah, dan hal-hal yang diatur di dalamnya. Bab II memuat pedoman penulisan beberapa bentuk tugas kuliah, yang meliputi esai, anotasi bibliografi, review buku/ bab buku/ artikel, dan artikel ilmiah berbasis penelitian. Bab III berisi pedoman penulisan tugas penyelesaian studi, yakni skripsi dan tesis, dan antologi. Bab IV memaparkan isu orisinalitas dan plagiarisme. Bab V menguraikan beberapa teknik penulisan spesifik yang umumnya dipergunakan dalam penulisan karya ilmiah.

Untuk memberikan gambaran yang lebih operasional, pada lampiran terpisah diberikan beberapa contoh teks, yang penjelasan mengenai pengertian, tujuan, dan strukturnya dibahas pada Bab II dan Bab III. Sementara itu, berkaitan dengan gaya selingkung yang dijadikan rujukan penulisan karya ilmiah, versi adaptasi sistem *American Psychological Association* (APA) menjadi sistem yang direkomendasikan oleh institusi. Sistem APA yang dirujuk pada pedoman ini didasarkan pada buku "*Publication Manual of the American Psychological Association*", edisi keenam, tahun 2010, yang disesuaikan gaya penulisannya dalam bahasa Indonesia.

## BAB II

### PENULISAN TUGAS-TUGAS DALAM PERKULIAHAN: ESAI, REVIU BUKU/ BAB BUKU/ ARTIKEL, ARTIKEL ILMIAH BERBASIS PENELITIAN

Dalam keseharian pelaksanaan perkuliahan, mahasiswa sering mendapatkan tugas membuat berbagai jenis tulisan. Ada beragam bentuk tugas menulis yang lazim diberikan oleh para dosen sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing, dengan bentuk tulisan yang khas pula. Pada bab ini, akan disampaikan dua hal utama, yakni (1) prinsip-prinsip penting dalam menulis, dan (2) beberapa bentuk tulisan yang umumnya menjadi tugas rutin mahasiswa di lingkungan Institut Pendidikan Indonesia (IPI), baik pada jenjang S-1 dan S-2.

#### 2.1 Prinsip-Prinsip Penting dalam Menulis

Menulis sebagai sebuah bentuk tugas kuliah sering kali menjadi beban dan tantangan tersendiri bagi para mahasiswa. Sebelum berbicara secara lebih khusus mengenai berbagai bentuk tulisan yang biasa ditugaskan, alangkah baiknya para mahasiswa memahami sedikit mengenai klaim-klaim filosofis tentang menulis. Berikut ini disampaikan empat klaim mengenai menulis yang merujuk pada apa yang disampaikan oleh Fabb dan Durant (2005, hlm. 2-6).

**Pertama, menulis berarti mengonstruksi.** Klaim ini menyatakan bahwa menulis bukan sekedar mengeluarkan ide atau pendapat secara bebas, melainkan proses mengomposisi, dalam kata lain sebuah keterampilan untuk membuat atau membangun sesuatu. Dalam proses membangun ini seorang penulis perlu melakukan kontrol terhadap beberapa hal utama, yakni argumen, struktur informasi, struktur teks, gaya bahasa, tata bahasa dan teknik penulisan, serta penyajiannya.

**Kedua, menulis melibatkan proses rekonstruksi yang berkelanjutan.** Kebanyakan proses menulis, apa pun jenis tulisannya, mengalami proses revisi secara berulang. Proses menulis yang diikuti kegiatan membaca hasil tulisan secara berulang menjadi suatu tahapan yang lumrah dalam melihat hal-hal yang masih memerlukan perbaikan, penekanan, dan penguatan dari segi makna, pilihan kata, gaya bahasa, atau aspek penulisan lainnya.

**Ketiga, menulis adalah cara berpikir.** Dalam hal ini menulis dipandang sebagai alat. Seperti halnya berbagai bentuk diagram visual dan hasil penghitungan angka, praktik berpikir dapat dilakukan dengan cara menulis. Menulis membantu penulis dalam mengorganisasikan ide ke dalam urutan atau sistematika tertentu yang tidak mudah dilakukan secara simultan dalam pikirannya. Karena itulah pikiran memerlukan alat untuk dapat muncul dan terefleksi. Pada dasarnya pembaca dapat melihat bagaimana cara berpikir penulis melalui tulisan yang dibuatnya.

**Keempat, menulis berbeda dengan berbicara.** Saat berkomunikasi secara lisan, pendengar dapat menginterupsi pembicara untuk memberikan klarifikasi mengenai berbagai hal yang dibicarakan sehingga pemahaman dapat berjalan lebih mudah. Berbeda dengan komunikasi tertulis, pembaca tidak dapat melakukan klarifikasi seperti yang dilakukan saat orang mendengarkan dan berbicara. Hal ini kemudian mengharuskan penulis untuk menyediakan semaksimal mungkin hal-hal yang menguatkan pemahaman pembacanya. Itulah mengapa menulis sifatnya cenderung lebih formal dan lebih terikat oleh banyak aturan.

Dengan membaca dan memahami klaim-klaim tersebut secara kritis, diharapkan saat menjalani proses menulis nantinya, mahasiswa dapat secara cermat menyadari bahwa menulis pada dasarnya lebih merupakan proses yang memiliki tujuan dan ciri khas tertentu dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya.

## **2.2 Esai**

### **2.2.1 Pengertian esai**

Secara sederhana, esai dapat dimaknai sebagai bentuk tulisan lepas, yang lebih luas dari paragraf, yang diarahkan untuk mengembangkan ide mengenai sebuah topik (Anker, 2010, hlm. 38). Esai merupakan salah satu bentuk tulisan yang sering kali ditugaskan kepada para mahasiswa. Esai dianggap memiliki peranan penting dalam pendidikan di banyak negara untuk mendorong pengembangan diri mahasiswa. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa dengan menulis esai, mahasiswa mengungkapkan apa yang dipikirkan beserta alasannya, dan mengikuti kerangka penyampaian pikiran yang selain memerlukan teknik, juga memerlukan kualitas personal, kemauan, serta kualitas pemikiran. Dalam hal ini esai dianggap pula sebagai cara untuk menguji atau melihat kualitas ide yang dituliskan oleh penulisnya (Harvey, 2003).

Esai memang sering dianggap sebagai bentuk tulisan yang mendorong penulisnya untuk menguji ide yang mereka miliki mengenai suatu topik. Dalam menulis esai, mahasiswa diharuskan membaca secara cermat, melakukan analisis, melakukan perbandingan, menulis secara padat dan jelas, dan memaparkan sesuatu secara seksama. Tanpa menulis esai dikatakan bahwa mahasiswa tidak akan mampu “merajut” kembali potongan-potongan pemahaman yang mereka dapatkan selama belajar ke dalam sebuah bentuk yang utuh (Warburton, 2006).

Di antara berbagai alasan mengapa penulisan esai seringkali diberikan, McClain dan Roth (1999, hlm. 1) menyatakan bahwa esai dapat membuat mahasiswa belajar tiga hal penting, yakni (1) bagaimana mengeksplorasi area kajian dan menyampaikan penilaian mengenai sebuah isu, (2) bagaimana merangkai argumen untuk mendukung penilaian tersebut berdasarkan pada nalar dan bukti, dan (3) bagaimana menghasilkan esai yang menarik dan memiliki struktur koheren

### 2.2.2 Struktur umum esai

Jumlah kata yang lazim dalam penulisan esai sebagai tugas kuliah adalah antara 300 – 600 kata untuk esai pendek dan lebih dari 600 kata, tergantung penugasan dan kajian keilmuan, untuk esai yang lebih panjang (Anker, 2009). Secara umum struktur esai, baik esai pendek maupun esai panjang, memiliki tiga bagian utama. Selain judul, sebuah esai memiliki bagian secara berurutan berupa (1) **pendahuluan**, (2) **bagian inti**, dan

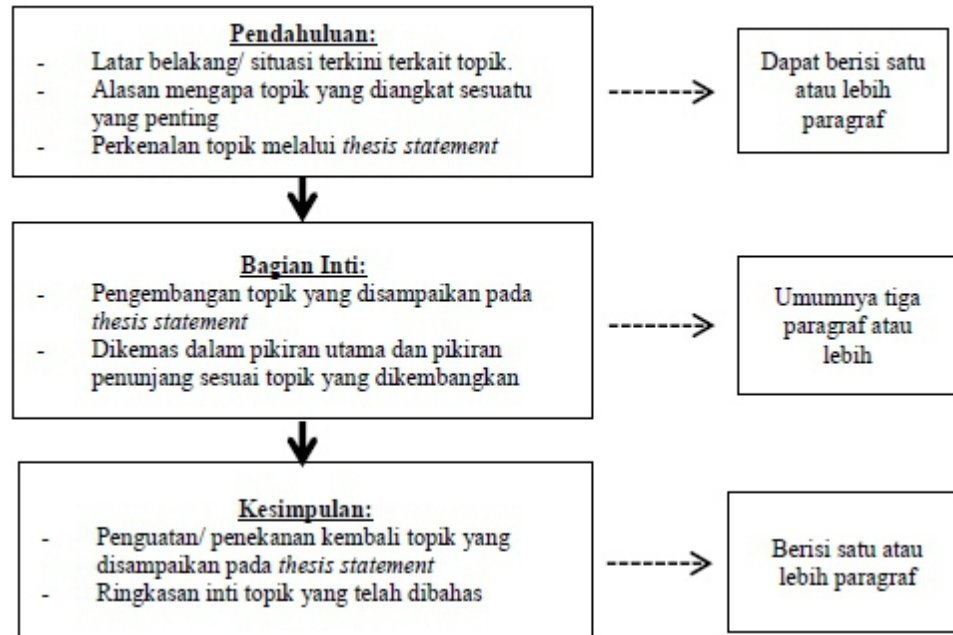
(3) **kesimpulan** (Savage & Mayer, 2005; Anker, 2009; McWhorter, 2012). Dalam penulisannya, label pendahuluan, bagian inti, dan kesimpulan tidak dimunculkan karena esai adalah tulisan yang tidak disusun dalam bab dan subbab.

Bagian **pendahuluan** sebuah esai berisikan identifikasi topik yang akan diangkat, dengan memberikan latar belakang berupa penggambaran situasi atau kondisi terkini terkait topik tersebut. Penggambaran latar belakang ini beranjak dari penjelasan secara umum ke arah yang lebih sempit. Pada titik ini juga dilakukan upaya menarik perhatian pembaca dengan menekankan mengapa topik tersebut penting untuk diangkat sekaligus memberikan gambaran mengenai apa yang akan dibahas terkait topik tersebut dalam kalimat yang disebut *thesis statement*. Lazimnya, *thesis statement* ini muncul di bagian akhir pendahuluan dari sebuah esai.

Bagian kedua, yakni **bagian inti**, berisikan bagian pengembangan ide yang dimuat dalam *thesis statement*. Pada bagian inilah isi utama tulisan dikupas dan dikembangkan sesuai dengan jenis esai yang ditulis. Perlu diingat, pada bagian ini pengembangan ide dilakukan dengan cara menyampaikan pikiran utama yang kemudian dikemas dan diperkuat melalui satu atau lebih kalimat pendukung. Pikiran utama yang dimunculkan tentunya sangat bergantung pada topik yang menjadi fokus penulisan. Pikiran utama tersebut harus merupakan pemetaan logis dari topik yang hendak dibahas sesuai tujuan jenis esainya.

Bagian ketiga dari sebuah esai adalah penarikan **kesimpulan**. Bagian ini merupakan bagian tempat penulis melakukan penguatan terhadap topik yang telah dinyatakan pada *thesis statement* dan telah dibahas pada bagian inti esai. Ringkasan pembahasan pada umumnya menjadi penutup pada bagian ini. Secara skematis, struktur esai dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 2. 1. Struktur Esai



### 2.2.3 Jenis-jenis esai

Pada dasarnya jenis esai yang mungkin ditulis oleh mahasiswa dapat sangat beragam, sesuai dengan sudut pandang dan tujuan penulisannya. Namun demikian pada pedoman ini hanya akan dijelaskan 3 jenis esai yang sering kali menjadi tugas bagi mahasiswa di antara berbagai jenis esai yang ada, yakni (1) **esai eksposisi**, yang memuat argumen atau pendapat penulis tentang sesuatu, (2) **esai diskusi**, yang menampilkan cara membahas suatu isu berdasarkan berbagai perspektif, minimal dua perspektif, misalnya *konvergen* (persamaan) dan *divergen* (perbedaan), dan (3) **esai eksplanasi**, yang menerangkan bagaimana sesuatu terjadi dan apa konsekuensi dari kejadian tersebut. Masing-masing jenis esai tersebut lebih lanjut diuraikan pada bagian di bawah ini.

Jenis esai pertama, yakni **esai eksposisi**, bertujuan untuk mengemukakan pendapat penulis secara eksplisit tentang sebuah isu. Dalam hal ini, pembaca diarahkan untuk meyakini pendapat yang disampaikan terkait sebuah isu atau topik. Argumen penulis didukung oleh data, fakta, dan referensi para ahli, atau pengalaman pribadi penulis.

Ada dua jenis esai eksposisi (Martin, 1985; Derewianka, 1990; Gerot, 1998), yakni **eksposisi analitis** dan **eksposisi hortatori**. Pada esai **eksposisi analitis** penulis berusaha meyakinkan pembaca bahwa sebuah isu itu benar atau tidak, penting atau tidak. Sementara itu, pada esai **eksposisi hortatori** penulis berusaha meyakinkan pembaca untuk melakukan sesuatu seperti yang disarankan olehnya.

Struktur esai eksposisi meliputi tiga bagian sebagai berikut:

- 1) kalimat pendahuluan (*thesis statement*) yang berisi pernyataan atau pendapat atau pandangan penulis mengenai suatu isu atau topik yang ditulis;
- 2) argumen yang memaparkan argumen penulis untuk mendukung pernyataan atau pendapat atau keyakinan yang diungkapkan dalam kalimat pendahuluan;
- 3) pernyataan penutup atau simpulan yang merupakan penekanan kembali pendapat yang dinyatakan di pendahuluan (*restatement of thesis*).

Jenis esai kedua, yaitu **esai diskusi**, ditulis untuk mengemukakan pendapat atau argumen mengenai sebuah isu atau topik dari berbagai perspektif, setidaknya dari dua perspektif, terutama perspektif yang mendukung dan yang menentang, dengan diakhiri oleh rekomendasi penulis.

Struktur esai diskusi terdiri atas empat bagian sebagai berikut:

- 1) bagian pendahuluan yang memuat penjelasan singkat mengenai isu yang dibahas;
- 2) argumen yang mendukung, yang dapat memuat fakta, data, hasil penelitian, atau referensi dari para ahli atau berbasis pengalaman pribadi;
- 3) argumen yang menentang, yang secara serupa dapat didukung oleh fakta, data atau hasil penelitian, referensi para ahli atau pengalaman pribadi;
- 4) simpulan dan rekomendasi, yang terutama berisi pengungkapan kembali inti argumen dan rekomendasi terhadap isu yang dibahas beserta usulan kerangka dalam menyikapi atau mengatasi isu tersebut.

Jenis esai ketiga, yakni **esai eksplanasi**, ditulis untuk menjelaskan serangkaian tahapan dari sebuah fenomena, atau bagaimana sesuatu beroperasi (*sequence explanation-explaining how*), atau mengungkapkan alasan dan dampak terjadinya suatu fenomena (*consequential explanation-explaining why*), atau gabungan dari kedua jenis penjelasan itu.

**Esai eksplanasi** terdiri atas dua bagian utama sebagai berikut:

- 1) identifikasi fenomena, yang berisi identifikasi apa yang akan diterangkan atau dijelaskan;
- 2) urutan kejadian (*sequential explanation*), yang merupakan uraian yang menggambarkan tahapan kejadian yang relevan dengan fenomena yang digambarkan atau alasan atau dampak dari suatu fenomena (*consequential explanation*).

## 2.4 Reviu Buku/ Bab Buku/ Artikel

Dalam setiap mata kuliah, membaca buku yang menjadi bacaan wajib atau buku yang menjadi bahan rujukan yang direkomendasikan merupakan hal yang penting bagi setiap mahasiswa. Ada kalanya dosen memberikan bentuk tugas kepada mahasiswa berupa penulisan reviu buku, bab buku, atau artikel. Pada bagian di bawah ini disampaikan uraian mengenai penulisan laporan buku, bab buku, atau laporan artikel penelitian.

### 2.4.1 Pengertian reviu buku/ bab buku/ artikel

Melakukan reviu terhadap buku/ bab buku/ artikel pada dasarnya adalah upaya untuk membaca secara seksama kemudian melakukan evaluasi terhadap buku/ bab buku/ artikel yang dibaca tersebut. Sedi kit berbeda dengan laporan buku / bab buku/ artikel yang lebih cenderung bersifat deskriptif dalam artian lebih melihat apa yang dikatakan oleh penulis buku/ bab buku/artikel dan bagaimana mereka mengatakannya, reviu buku/ bab buku/ artikel dibuat dengan tujuan untuk menilai dan memberikan rekomendasi apakah buku/ bab buku/ artikel tersebut layak untuk dibaca atau tidak.

### 2.4.2 Struktur umum reviu buku/ bab buku/ artikel

Jumlah kata dalam penulisan reviu buku/ bab buku/ artikel pada umumnya berada dalam kisaran 500 – 750 kata. Jumlah ini dapat lebih rendah atau lebih tinggi tergantung penugasan yang diberikan oleh dosen.

Dari segi struktur, reviu buku/ bab buku/ artikel, seperti dikemukakan oleh Crasswell (2005, hlm. 117), biasanya terdiri atas beberapa bagian yang dijelaskan di bawah ini.

- 1) Bagian pertama adalah **pendahuluan**, yang berisi identifikasi buku atau bab buku, atau artikel (penulis, judul, tahun publikasi, dan informasi lain yang dianggap penting).
- 2) Bagian kedua merupakan **ringkasan** atau uraian pendek mengenai isi argumen dari buku/ bab buku/ artikel.
- 3) Bagian ketiga adalah **inti reviu**, berupa inti pembahasan buku/ bab buku/ artikel yang merupakan analisis kritis dari aspek pokok yang dibahas dalam buku/ bab buku/ artikel itu. Pada bagian ini penulis reviu menyampaikan bukti analisis dari dalam buku/ bab buku/ artikel atau membandingkannya dengan sumber ilmiah lain. Pada bagian ini juga penulis reviu dapat mengungkapkan kelebihan serta kekurangan dari buku/ bab buku/ artikel yang dia analisis.  
Bagian terakhir adalah **simpulan**, yang berisi evaluasi ringkas atas kontribusi buku/ bab buku/ artikel secara keseluruhan terhadap perkembangan topik yang dibahas, terhadap pemahaman previu, dan perkembangan keilmuan.



### **2.4.3 Contoh revidu buku/ bab buku/ artikel**

Contoh revidu buku/ bab buku/ artikel dapat dilihat pada lampiran pedoman ini.

## **2.5 Artikel Ilmiah Berbasis Penelitian**

Dewasa ini dalam dunia pendidikan di dalam dan di luar negeri, para akademisi dituntut untuk memiliki kemampuan menerapkan langkah-langkah ilmiah dalam menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah sesuai dengan bidang keilmuan yang mereka kaji. Penerapan langkah ilmiah dalam mengupas sebuah masalah, penyusunan laporannya, serta diseminasi terhadap apa yang telah dihasilkan, terutama dalam bentuk artikel ilmiah belakangan ini menjadi tuntutan yang mengemuka sebagai salah satu syarat penyelesaian studi. Bagian ini akan memaparkan konsep-konsep penting terkait artikel ilmiah berbasis penelitian beserta struktur yang umumnya digunakan dalam penulisannya.

### **2.5.1 Pengertian artikel ilmiah**

Artikel ilmiah berbasis penelitian adalah bentuk tulisan yang memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dapat dikatakan bahwa artikel jenis ini merupakan bentuk ringkasan laporan penelitian yang dikemas dalam struktur yang lebih ramping.

Pada dasarnya artikel jenis ini dapat dibagi ke dalam dua kategori, yakni (1) artikel yang memuat kajian hasil penelusuran pustaka, dan (2) artikel yang berisikan ringkasan hasil penelitian yang memang dilakukan oleh penulis secara langsung.

### **2.5.2 Struktur umum artikel ilmiah**

Pada dasarnya sistematika penyusunan artikel ilmiah cenderung mengikuti pola yang serupa. Kecuali untuk artikel yang berbasis kajian pustaka, kebanyakan artikel dan jurnal ilmiah yang melaporkan hasil penelitian yang ditulis dalam bahasa Inggris cenderung mengikuti pola AIMRaD (*Abstract, Introduction, Method, Results, and Discussion*) beserta variasinya (Hartley, 2008; Cargill & O'Connor, 2009; Blackwell & Martin, 2011). Apabila diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia kurang lebih pola ini menjadi APeMTeP (Abstrak, Pendahuluan, Metode Penelitian, Temuan, dan Pembahasan). Bagian yang umumnya muncul setelah pembahasan adalah simpulan, rekomendasi, atau implikasi hasil penelitian.

Untuk artikel yang menyajikan hasil penelusuran pustaka, sistematika yang umumnya diikuti adalah setelah penulisan abstrak dan pendahuluan, bagian metode penelitian, temuan dan pembahasan diganti dengan poin-poin teori atau konsep yang dihasilkan dari penelusuran pustaka yang telah dilakukan. Bagian ini dapat dibagi lagi menjadi beberapa sub bagian antara dua atau lebih sub bagian, menyesuaikan dengan kerumitan topik yang dibahas dalam artikel yang ditulis. Untuk meringkas secara lebih skematis struktur umum kedua jenis artikel tersebut, perhatikan secara seksama tabel di bawah ini.

**Tabel 2. 2. Perbandingan Struktur Umum Artikel Ilmiah**

Artikel berbasis Penelitian		Artikel berbasis Kajian Pustaka	
1	Abstrak	1	Abstrak
2	Pendahuluan	2	Pendahuluan
3	Metode Penelitian	3	Konsep A
4	Temuan Penelitian	4	Konsep B
5	Pembahasan	5	Konsep C....dst
6	Kesimpulan, Rekomendasi, Implikasi	6	Kesimpulan, Rekomendasi, Implikasi

Isi uraian dari setiap bagian yang terdapat dalam artikel yang digambarkan di atas pada dasarnya serupa dengan uraian yang lazimnya muncul dalam tulisan laporan penelitian namun dalam jumlah kata yang lebih terbatas. Uraian mengenai unsur yang muncul pada bagian pendahuluan, metode penelitian, temuan dan pembahasan penelitian ini pada dasarnya serupa dengan uraian pada penulisan skripsi dan tesis. Secara lebih jelas, uraiannya dapat dilihat pada pembahasan di Bab III mengenai penulisan skripsi tesis.

### 2.5.3 Contoh artikel ilmiah

Contoh-contoh artikel ilmiah dapat banyak ditemukan di berbagai jurnal ilmiah cetak maupun *online* di dalam maupun di luar kampus. Karena alasan hak cipta, pada pedoman ini tidak melampirkan secara khusus contoh artikel ilmiah. Silakan membaca contoh - contoh artikel ilmiah berbasis penelitian pada jurnal -jurnal yang relevan dengan bidang keilmuan masing-masing.

## **BAB III**

### **PENULISAN TUGAS PENYELESAIAN STUDI: SKRIPSI DAN TESIS**

#### **3.1 Pengertian Skripsi dan Tesis**

Skripsi dan Tesis adalah karya tulis ilmiah yang dibuat sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi yang ditempuh oleh mahasiswa. Skripsi merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi jenjang sarjana (S-1), dan tesis untuk jenjang magister (S-2). Kualitas penulisan skripsi dan tesis menjadi gambaran kuat terhadap kemampuan akademik mahasiswa dalam merancang, melaksanakan, dan melaporkan hasil penelitian.

#### **3.2 Karakteristik Skripsi dan Tesis**

Penulisan skripsi dan tesis merupakan salah satu tugas akademik akhir yang dipandang paling sulit yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam penyelesaian studinya. Berbeda dengan karya ilmiah lain yang telah dipaparkan di Bab II, skripsi dan tesis dibuat oleh penulis (mahasiswa) melalui arahan dosen pembimbing. Karena proses penulisan skripsi dan tesis cenderung lebih kompleks dan mendalam daripada penulisan tugas kuliah biasa, pengarahan yang tepat harus diperoleh oleh setiap mahasiswa. Pengarahan terkait substansi dari topik yang diteliti beserta teknik penulisannya menjadi hal penting dalam pembimbingan penulisan skripsi dan tesis. Pengarahan dan pembimbingan ini dilakukan sebisa mungkin oleh dosen yang memiliki bidang keahlian atau kepakaran yang sesuai dengan bidang yang diteliti oleh mahasiswa penulis skripsi dan tesis tersebut.

Cara penulisan serta unsur-unsur yang ada dalam skripsi dan tesis pada dasarnya serupa. Perbedaan antar kedua karya ilmiah itu adalah kedalaman serta kompleksitas dari setiap aspek yang dibahas, khususnya aspek-aspek yang berkaitan dengan teori, metode penelitian, pemaparan temuan, serta analisis datanya.

Dalam hal kompleksitas, penulisan skripsi relatif lebih sederhana. Penulisan tesis memiliki sifat yang lebih dalam dan kompleks.

#### **3.3. Sistematika Umum Skripsi dan Tesis**

Sistematika penulisan skripsi dan tesis disesuaikan dengan disiplin bidang ilmu dan jenjang pendidikan yang ada di IPI. Namun demikian, sistematika penulisan skripsi dan tesis secara umum terdiri atas beberapa bagian yang dipaparkan secara lebih spesifik pada subbagian yang disampaikan berdasarkan urutan penulisannya di bawah ini.

##### **3.3.1. Halaman judul**

Secara format, halaman judul pada dasarnya memuat beberapa komponen, yakni (1) judul skripsi dan tesis (2) pernyataan penulisan sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar, (3) logo IPI yang resmi, (4) nama lengkap penulis beserta Nomor Induk Mahasiswa (NIM), dan (5) identitas prodi/jurusan, fakultas, institut, beserta tahun penulisan.

Terkait komponen judul, berikut ini disampaikan setidaknya dua catatan penting yang disimpulkan dari Hartley (2008), Cargill dan O'Connor (2009), serta Blackwell dan Martin (2011) mengenai perumusan judul pada tulisan ilmiah berbasis penelitian seperti skripsi dan tesis. **Pertama**, judul yang baik adalah judul yang dirumuskan secara menarik dan informatif, mencerminkan secara akurat isi tulisan, dikemas secara singkat dan jelas, serta memenuhi kaidah penggunaan bahasa yang baik dan benar. Terkait jumlah kata, judul sebaiknya dirumuskan tidak lebih dari 14 kata. **Kedua**, konstruksi judul disusun sesuai dengan sifat dan isi dari skripsi dan tesis yang dibuat. Pada dasarnya penulis dapat memilih apakah judulnya akan dikemas dalam bentuk (1) frasa nomina, (2) kalimat lengkap, (3) kalimat tanya, atau (4) konstruksi judul utama dan subjudul. Namun demikian penulisan judul pada kajian lintas bidang ilmu masih secara dominan menggunakan **frasa nomina**. Penggunaan tiga konstruksi judul lainnya dapat juga digunakan selama dikemas dan dirumuskan dengan redaksi yang baik dan benar. Ukuran huruf untuk judul adalah 16 Times New Roman.

### 3.3.2. Halaman pengesahan

Halaman pengesahan dimaksudkan untuk memberikan legalitas bahwa semua isi dari skripsi atau tesis telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing dan ketua program studi.

Secara format, nama lengkap dan gelar, serta kedudukan tim pembimbing disebutkan. Untuk skripsi dan tesis dapat digunakan istilah Tim Pembimbing dengan kedudukan sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II. Adapun untuk digunakan istilah Promotor, Kopromotor, serta Anggota.

### 3.3.3 Halaman pernyataan tentang keaslian skripsi dan tesis, dan pernyataan bebas plagiarisme

Pernyataan tentang keaslian skripsi, tesis, dan berisi penegasan bahwa skripsi, tesis, dan yang dibuat adalah benar-benar asli karya mahasiswa yang bersangkutan. Pernyataan ini juga harus menyebutkan bahwa skripsi, tesis, atau bebas plagiarisme.

Redaksi pernyataan tersebut adalah sebagai berikut:

*Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi/tesis/dengan judul "....." ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.*

Untuk penulisan skripsi dan tesis yang menggunakan bahasa lain selain bahasa Indonesia (misal: bahasa asing), redaksi pernyataan di atas dapat dibuat kesetaraannya dalam bahasa yang dipakai dalam penulisannya.

Mengingat tindakan plagiat adalah bentuk pencurian ide dan ketidakjujuran, serta membawa dampak negatif terhadap wibawa pendidikan, citra individu dan institusi, pernyataan tentang keaslian dan bebas plagiarisme tersebut harus ditandatangani oleh mahasiswa yang menulis skripsi dan tesis di atas materai Rp 6.000. Pernyataan ini dibuat dalam setidaknya tiga lembar asli pada tiga eksemplar skripsi atau tesis sebelum diajukan untuk ujian sidang.

### 3.3.4 Abstrak

Saat pembaca atau penguji melihat skripsi atau tesis, bagian yang pertama kali mereka baca sesungguhnya adalah judul dan abstrak. Abstrak menjadi bagian yang penting untuk dilihat di awal pembacaan karena di sinilah informasi penting terkait tulisan yang dibuat dapat ditemukan. Penulisan abstrak sesungguhnya dilakukan setelah seluruh tahapan penelitian diselesaikan. Oleh karena itu abstrak kemudian menjadi ringkasan dari keseluruhan isi penelitian.

Secara struktur, menurut Paltridge dan Starfield (2007, hlm. 156), abstrak umumnya terdiri atas bagian-bagian berikut ini:

- 1) informasi umum mengenai penelitian yang dilakukan
- 2) tujuan penelitian
- 3) alasan dilaksanakannya penelitian
- 4) metode penelitian yang digunakan
- 5) temuan penelitian.

Terkait format penulisannya, abstrak untuk skripsi dan tesis di Institut Pendidikan Indonesia ( IPI) dibuat dalam satu paragraf dengan jumlah kata antara 200 – 250 kata, diketik dengan satu spasi, dengan jenis huruf *Times New Roman* ukuran 11. Bagian margin kiri dan kanan dibuat menjorok ke dalam.

Penggunaan bahasa untuk penulisan abstrak di lingkungan IPI dilakukan dengan mengacu pada ketentuan berikut ini.

- 1) Skripsi dan tesis yang ditulis dalam bahasa Indonesia harus disertai abstrak dalam dua bahasa, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- 2) Skripsi, tesis, dan yang ditulis dalam bahasa Inggris, harus disertai abstrak dalam dua bahasa, yakni bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

### 3.3.5 Halaman kata pengantar dan ucapan terima kasih

Bagian ini ditulis untuk mengemukakan ucapan terima kasih dan apresiasi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi atau tesis. Ucapan terima kasih sebaiknya ditujukan kepada orang-orang yang paling berperan dalam penyelesaian skripsi atau tesis dan disampaikan secara singkat. Karena skripsi dan tesis termasuk kategori tulisan akademik formal, penulis diharapkan tidak memasukan ucapan terima kasih yang berlebihan, membuat pernyataan dan menyebutkan pihak-pihak yang tidak relevan.

### 3.3.6 Daftar isi

Daftar isi merupakan penyajian kerangka isi tulisan menurut bab, subbab, dan topiknya secara berurutan berdasarkan posisi halamannya. Daftar isi berfungsi untuk mempermudah para pembaca mencari judul atau subjudul dan bagian yang ingin dibacanya. Oleh karena itu, judul dan subjudul yang ditulis dalam daftar isi harus langsung ditunjukkan nomor halamannya.

Karena sifatnya yang sangat teknis, mahasiswa yang menulis skripsi, tesis, atau diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas yang terdapat dalam *Microsoft Office Word*, misalnya, untuk membuat daftar isi dari skripsi atau tesis yang mereka buat. Pembuatan daftar isi dengan fasilitas ini akan memerlukan pengetahuan penggunaan *Microsoft Office Word* dengan teknik khusus, namun akan sangat membantu keakuratan dan otomatisasi dokumen yang sedang dibuat.

### 3.3.7 Daftar tabel

Daftar tabel menyajikan informasi mengenai tabel -tabel yang di gunakan dalam isi skripsi atau tesis beserta judul tabel dan posisi halamannya secara berurutan. Nomor tabel pada daftar tabel ditulis dengan dua angka Arab, dicantumkan secara berurutan yang masing -masing menyatakan nomor urut bab dan nomor urut tabel di dalam skripsi atau tesis. Posisi judul tabel adalah di tengah (center) atas tabel.

Contoh :

Tabel 1.5., artinya tabel pada Bab I nomor 5.

Seperti halnya untuk pembuatan daftar isi, penulisan daftar tabel juga sangat bersifat teknis. Para penulis skripsi dan tesis diharapkan menguasai keterampilan penggunaan fasilitas *Microsoft Office Word* secara mumpuni, sehingga memudahkan mereka dalam melakukan format dokumen.

### 3.3.8 Daftar gambar

Daftar gambar sama seperti fungsi daftar -daftar lainnya, yaitu m menyajikan gambar secara berurutan, mulai dari gambar pertama sampai dengan gambar terakhir yang tercantum dalam skripsi dan tesis. Nomor gambar pada daftar gambar ditulis dengan dua angka Arab, dicantumkan secara berurutan yang masing -masing menyatakan nomor urut bab dan nomor urut gambar. Posisi judul gambar adalah di tengah (center) bawah gambar.

Contoh :

Gambar 2.3., artinya gambar pada Bab II nomor 3.

### 3.3.9 Daftar lampiran

Daftar lampiran menyajikan lampiran secara berurutan mulai dari lampiran pertama sampai dengan lampiran terakhir. Berbeda dengan daftar tabel dan daftar gambar, nomor lampiran didasarkan pada kemunculannya dalam skripsi atau tesis. Lampiran yang pertama kali disebut dinomori Lampiran 1. dan seterusnya.

Contoh:

Lampiran 1. artinya lampiran nomor 1 dan muncul paling awal dalam skripsi, atau tesis.

### 3.3.10 Bab I: Pendahuluan

Bab pendahuluan dalam skripsi atau tesis pada dasarnya menjadi bab perkenalan. Pada bagian di bawah ini disampaikan struktur bab pendahuluan yang diadaptasi dari Evans, Gruba dan Zobel (2014) dan juga Paltridge dan Starfield (2007).

- A. **Latar belakang penelitian** . Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Penulis harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang akan diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi dewasa ini.

Pada bagian ini penulis harus mampu memosisikan topik yang akan diteliti dalam konteks penelitian yang lebih luas dan mampu menyatakan adanya *gap* (kekosongan) yang perlu diisi dengan melakukan pendalaman terhadap topik yang akan diteliti. Pada bagian ini sebaiknya ditampilkan juga secara ringkas hasil penelusuran literatur terkait teori dan temuan dari peneliti sebelumnya mengenai topik yang akan diteliti lebih lanjut.

- B. Rumusan masalah penelitian.** Bagian ini memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti. Perumusan permasalahan penelitian lazimnya ditulis dalam bentuk pertanyaan penelitian. Jumlah pertanyaan penelitian yang dibuat disesuaikan dengan sifat dan kompleksitas penelitian yang dilakukan, namun tetap mempertimbangkan urutan dan kelogisan posisi pertanyaannya. Dalam pertanyaan penelitian yang dibuat, umumnya penulis mengidentifikasi topik atau variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif pertanyaan penelitian biasanya mengindikasikan pola yang akan dicari, yakni apakah sebatas untuk mengetahui bagaimana variabel tersebar dalam sebuah populasi, mencari hubungan antara variabel satu dengan yang lain, atau untuk mengetahui apakah ada hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain.
- C. Tujuan penelitian.** Tujuan penelitian sesungguhnya akan tercermin dari perumusan permasalahan yang disampaikan sebelumnya. Namun demikian, penulis diharapkan dapat mengidentifikasi dengan jelas tujuan umum dan khusus dari penelitian yang dilaksanakan sehingga dapat terlihat jelas cakupan yang akan diteliti. Tak jarang, tujuan inti penelitian justru terletak tidak pada pertanyaan penelitian pertama namun pada pertanyaan penelitian terakhir, misalnya. Hal ini dimungkinkan karena pertanyaan-pertanyaan awal tersebut merupakan langkah-langkah awal yang mengarahkan penelitian pada pencapaian tujuan sesungguhnya. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, penulis dapat pula menyampaikan hipotesis penelitiannya karena pada dasarnya hipotesis penelitian adalah apa yang ingin diuji oleh peneliti. Dalam kata lain, tujuan penelitian memang diarahkan untuk menguji hipotesis tertentu. Secara posisi penulisannya, hipotesis penelitian dalam artian penyampaian posisi peneliti dapat ditulis pada bagian ini atau dibuat dalam subbagian yang berbeda setelah bagian ini. Secara lebih rinci penulisan hipotesis penelitian disampaikan pada bab III yang membahas metode penelitian.
- D. Manfaat/signifikansi penelitian.** Bagian ini memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan. Manfaat/signifikansi penelitian ini dapat dilihat dari salah satu atau beberapa aspek yang meliputi: (1) manfaat/signifikansi **dari segi teori** (mengatakan apa yang belum atau kurang diteliti dalam kajian pustaka yang merupakan kontribusi penelitian), (2) manfaat/signifikansi **dari segi kebijakan** (membahas perkembangan kebijakan formal dalam bidang yang dikaji dan memaparkan data yang menunjukkan betapa seringnya masalah yang dikaji muncul dan betapa kritisnya masalah atau dampak yang ditimbulkannya), (3) manfaat/signifikansi **dari segi praktik** (memberikan gambaran bahwa hasil penelitian dapat memberikan alternatif sudut pandang atau solusi dalam memecahkan masalah spesifik tertentu), dan (4) manfaat/signifikansi **dari segi isu serta aksi sosial** (penelitian mungkin bisa dikatakan sebagai alat untuk memberikan pencerahan pengalaman hidup dengan memberikan gambaran dan mendukung adanya aksi) (Marshall & Rossman, 2006, hlm. 34-38).
- E. Asumsi dan Hipotesis** (bagi Penelitian Metode Kuantitatif)
- F. Definisi Operasional**
- G. Sistematika Penulisan Skripsi.** Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi atau tesis dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi atau tesis.

### 3.3.11 Bab II: Kajian pustaka/landasan teoretis

Bagian kajian pustaka/ landasan teoretis dalam skripsi, tesis, atau memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian . Bagian ini memiliki peran yang sangat penting. Melalui kajian pustaka ditunjukkan *the state of the art* dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti.

Pada prinsipnya kajian pustaka/ landasan teoretis ini berisikan hal-hal sebagai berikut:

- a. konsep-konsep, teori -teori, dalil -dalil, hukum -hukum, model -model, dan rumus -rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji;
- b. penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya;
- c. posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Pada bagian ini, peneliti membandingkan, mengontraskan, dan memosisikan kedudukan masing - masing penelitian yang dikaji melalui pengaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan kajian tersebut, peneliti menjelaskan posisi/ pendiriannya disertai dengan alasan -alasan yang logis. Bagian ini dimaksudkan untuk menampilkan "mengapa dan bagaimana" teori dan hasil penelitian para pakar terdahulu diterapkan oleh peneliti dalam penelitiannya, misalnya dalam merumuskan asumsi-asumsi penelitiannya.

Ada beberapa perbedaan mendasar yang perlu digarisbawahi terkait bagaimana teori dikaji pada skripsi dan tesis. Paltridge dan Starfield (2007) mengemukakan beberapa ciri yang membedakan tingkat dan sifat kajian pustaka untuk penulisan skripsi, tesis dan yang disampaikan di bawah ini.

- 1) Pemaparan kajian pustaka dalam **skripsi** lebih bersifat deskriptif, berfokus pada topik, dan lebih mengedepankan sumber rujukan yang terkini.
- 2) Pemaparan kajian pustaka dalam **tesis** lebih bersifat analitis dan sumatif, mencakup isu -isu metodologis, teknik penelitian dan juga topik-topik yang berkaitan.

Hal lain yang berkenaan pula dengan penulisan kajian pustaka, khususnya untuk tesis, dan terutama adalah penulis hendaknya memperhatikan persyaratan seperti yang dikemukakan oleh Bryant (2004) di bawah ini.

- 1) Penulis sudah mengetahui teori yang berasal dari pemikiran yang mutakhir dan teori yang mewakili aliran utama berkaitan dengan topik yang ditelitinya.
- 2) Penulis sudah mampu mengkaji penelitian terdahulu yang berkaitan dengan bidang yang ditelitinya secara bertanggung jawab.
- 3) Penulis sudah mengetahui rujukan atau penelitian yang dikutip secara berulang oleh para ahli atau akademisi lain yang berkaitan dengan bidang yang ditelitinya.
- 4) Penulis sudah mengenal nama -nama ahli yang mengemukakan teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang dikajinya.

### 3.3.12 Bab III: Metode penelitian

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.



Secara umum akan disampaikan pola paparan yang digunakan dalam menjelaskan bagian metode penelitian dari sebuah skripsi atau tesis dengan dua kecenderungan, yakni penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Berikut disampaikan kecenderungan alur pemaparan metode penelitian untuk skripsi, tesis, dan yang menggunakan **pendekatan kuantitatif** (terutama untuk survei dan eksperimen) yang diadaptasi dari Creswell (2009).

- A. Desain penelitian.** Pada bagian ini penulis/ peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan masuk pada kategori survei (deskriptif dan korelasional) atau kategori eksperimental. Lebih lanjut pada bagian ini disebutkan dan dijelaskan secara lebih detail jenis desain spesifik yang digunakan (misal untuk metode eksperimental: *true experimental* atau *quasiexperimental*).
- B. Partisipan.** Peneliti pada bagian ini menjelaskan partisipan yang terlibat dalam penelitian. Jumlah partisipan yang terlibat, karakteristik yang spesifik dari partisipan, dan dasar pertimbangan pemilihannya disampaikan untuk memberikan gambaran jelas kepada para pembaca.
- C. Populasi dan sampel.** Pemilihan atau penentuan partisipan pada dasarnya dilalui dengan cara penentuan sampel dari populasi. Dalam hal ini peneliti harus memberikan paparan jelas tentang bagaimana sampel ditentukan. Karena tidak semua penelitian melibatkan manusia, untuk bidang ilmu tertentu, teknik *sampling* juga dapat dilakukan untuk hewan, benda mati, atau zat tertentu.
- D. Instrumen penelitian.** Pada bagian ini disampaikan secara rinci mengenai instrumen/ alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian ini dapat berupa angket, catatan observasi, atau soal test. Penjelasan secara rinci terkait jenis instrumen, sumber instrumen (apakah membuat sendiri atau menggunakan yang telah ada), pengecekan validitas dan realibilitasnya, serta teknis penggunaannya disampaikan pada bagian ini.
- E. Prosedur penelitian.** Bagian ini memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata. Terutama untuk jenis penelitian eksperimental, skema atau alur penelitian yang dapat disertai notasi dan unsur-unsurnya disampaikan secara rinci. Identifikasi jenis variabel beserta perumusan hipotesis penelitian secara statistik (dengan notasi) dituliskan secara eksplisit sehingga menguatkan kembali pemahaman pembaca mengenai arah tujuan penelitian.
- F. Analisis data.** Pada bagian ini secara khusus disampaikan jenis analisis statistik beserta jenis *software* khusus yang digunakan (misal: SPSS). Statistik deskriptif dan inferensial yang mungkin dibahas dan dihasilkan nantinya disampaikan beserta langkah-langkah pemaknaan hasil temuannya.

Sementara itu untuk penelitian yang menggunakan **pendekatan kualitatif**, kecenderungan alur pemaparan metode penelitian untuk skripsi dan tesis, seperti diadaptasi dari Creswell (2011), relatif lebih cair dan sederhana, dengan berisikan unsur-unsur di bawah ini.

- A. Desain penelitian.** Bagian ini menjelaskan jenis desain penelitian yang digunakan dengan menyebutkan, bila memungkinkan, label khusus yang masuk kategori desain penelitian kualitatif, misalkan etnografi, atau studi kasus.
- B. Partisipan dan tempat penelitian.** Bagian ini terutama dimunculkan untuk jenis penelitian yang melibatkan subjek manusia sebagai sumber pengumpulan datanya. Pertimbangan pemilihan partisipan dan tempat penelitian yang terlibat perlu dipaparkan secara jelas.

- C. Pengumpulan data.** Pada bagian ini dijelaskan secara rinci jenis data yang diperlukan, instrumen apa yang digunakan, dan tahapan -tahapan teknis pengumpulan datanya. Sangat dimungkinkan bahwa pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu instrumen dalam rangka triangulasi untuk meningkatkan kualitas dan realibilitas data.
- D. Analisis data.** Pada bagian ini penulis diharapkan dapat menjelaskan secara rinci dan jelas langkah-langkah yang ditempuh setelah data berhasil dikumpulkan. Apabila ada kerangka analisis khusus berdasarkan landasan teori tertentu, penulis harus mampu menjelaskan bagaimana kerangka tersebut diterapkan dalam menganalisis data yang diperoleh agar dapat menghasilkan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Secara umum dalam alur analisis data kualitatif, peneliti berbicara banyak mengenai langkah -langkah identifikasi, kategorisasi, kodifikasi, reduksi, pemetaan pola, dan sistesis dari hasil pelaksanaan rangkaian tahapan tersebut.
- E. Isu etik.** Bagian ini pada dasarnya bersifat opsional. Terutama bagi penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitiannya, pertimbangan potensi dampak negatif secara fisik dan psikologis perlu mendapat perhatian khusus. Penulis harus mampu menjelaskan dengan baik bahwa penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan dampak negatif baik secara fisik maupun nonfisik dan menjelaskan prosedur penanganan isu tersebut.

Penjelasan mengenai unsur -unsur yang umumnya muncul dalam bab mengenai metode penelitian, baik yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif di atas pada dasarnya masih mungkin mengalami variasi dan penyesuaian sesuai dengan kekhasan bidang kajian yang diteliti. Apa yang disampaikan merupakan panduan yang berisikan elemen-elemen penting yang dapat menjadi payung bagi penulisan skripsi dan tesis di lingkungan Institut Pendidikan Indonesia (IPI).

### 3.3.13 Bab IV: Temuan dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam pemaparan temuan penelitian beserta pembahasannya, Stern berg (1988, hlm. 54) menyatakan ada dua pola umum yang dapat diikuti, yakni pola *nontematik* dan *tematik*. Cara *nontematik* adalah cara pemaparan temuan dan pembahasan yang dipisahkan, sementara cara *tematik* adalah cara pemaparan temuan dan pembahasan yang digabungkan. Dalam hal ini, dia lebih menyarankan pola yang *tematik*, yakni setiap temuan kemudian dibahas secara langsung sebelum maju ke temuan berikutnya.

**Tabel 3. 1. Pola Pemaparan Nontematik dan Tematik**

	Cara Nontematik	Cara Tematik	
Temuan	Temuan A	Temuan	A
	Temuan B	Pembahasan	
	Temuan C	Temuan	
Pembahasan	Pembahasan A	Pembahasan	B
	Pembahasan B	Temuan	
	Pembahasan C	Pembahasan	

(diadaptasi dari Sternberg, 1988, hlm. 54)

Dengan adanya dua pola yang bertema tersebut, apa pun pola yang dijadikan rujukan, pastikan bahwa dalam memaparkan setiap temuan dan pembahasannya, penulis/ peneliti mengingat betul rumusan permasalahan yang telah diajukan di awal penelitian. Hal ini untuk memastikan bahwa temuan dan pembahasan yang disampaikan betul -betul menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

Pada bagian di bawah ini disampaikan secara umum kecenderungan pola pemaparan temuan dan pembahasan untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara terpisah.

Penyajian data dalam pemaparan temuan dan pembahasan, terutama untuk **penelitian kuantitatif**, menurut American Psychological Association (2010), pada dasarnya memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- 1) **eksplorasi**, yaitu penyajian data memang ditujukan untuk memahami apa yang ada di dalam data tersebut;
- 2) **komunikasi**, dalam pengertian bahwa data tersebut telah dimaknai dan akan disampaikan kepada para pembaca;
- 3) **kalkulasi**, dalam pengertian bahwa data tersebut dapat dipergunakan untuk memperkirakan beberapa nilai statistik untuk pemaknaan lebih lanjut;
- 4) **penyimpanan**, dalam pengertian bahwa data tersebut digunakan untuk keperluan pembahasan dan analisis lanjutan;
- 5) **dekorasi**, dalam pengertian bahwa penyajian data memang ditujukan untuk menarik perhatian pembaca dan membuatnya menarik secara visual.

Pemaparan temuan penelitian kuantitatif seperti yang dijelaskan oleh American Psychological Association (2010) biasanya didahului oleh penyampaian hasil pengolahan data yang dapat berbentuk tabel atau grafik yang di dalamnya berisikan angka statistik baik yang bersifat deskriptif maupun inferensial mengenai variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian yang dilakukan. Hal yang perlu diingat di sini adalah prinsip-prinsip penting terkait bagaimana data disajikan agar memudahkan pembaca memahami hasil penelitian yang telah dilakukan.

Setelah peneliti menyajikan temuan dalam bentuk yang sesuai dengan tujuan yang jelas, baik itu grafik, tabel dll., apa yang perlu dilakukan adalah menyertai tampilan tersebut dengan ringkasan penjelasan sehingga temuan tersebut menjadi lebih bermakna. Penjelasan yang dibuat dilakukan sesuai dengan kondisi data apa adanya, tidak mengurangi dan tidak melebihi-lebihkan. Apa yang disampaikan dapat berupa pembacaan terhadap bentuk dan pola visual yang muncul, atau nilai statistik tertentu sesuai dengan pola distribusi yang dapat dilihat. Dalam tahapan ini, peneliti harus mampu menunjukkan pola apa yang menarik, pola apa yang muncul di luar dugaan, dan juga pola apa yang mungkin dianggap aneh atau rancu.

Di bagian pembahasan, hal-hal yang perlu dilakukan adalah (1) melihat kembali pertanyaan penelitian beserta hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, (2) melakukan pengaitan hasil temuan dengan kajian pustaka relevan yang telah ditulis sebelumnya, dan (3) melakukan evaluasi terhadap potensi kelemahan penelitian (seperti: bias, ancaman lain terhadap validitas internal, dan keterbatasan lain yang dimiliki oleh penelitian).

Peneliti pada umumnya menyatakan apakah akan menolak atau menerima hipotesis yang telah disampaikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian beranjak membahas kesamaan atau perbedaan temuan penelitian dengan hasil temuan penelitian lain sebelumnya agar peneliti dapat memberikan konfirmasi dan klarifikasi terhadap hasil temuannya. Segala bentuk keterbatasan penelitian perlu disampaikan sebagai bentuk evaluasi keseluruhan.

Sementara itu, dalam pemaparan temuan dan pembahasan pada **penelitian kualitatif**, peneliti menyampaikan hasil analisis data dan mengevaluasi apakah temuan utama yang dihasilkan dari analisis data tersebut menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan (Burton, 2002, hlm. 71). Bagian temuan dan pembahasan sebaiknya dimulai dengan ringkasan singkat mengenai temuan penelitian, dengan mengatakan kembali tujuan penelitian. Penelitian kualitatif biasanya lebih menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan perilaku daripada menggunakan data yang bisa dianalisis secara statistik (Burton, 2002, hlm. 71).

Dalam memahami data kualitatif, seperti dikatakan oleh Lincoln dan Guba (dikutip oleh Rudestam & Newton, 1992), peneliti harus melakukan analisis induktif, dan dalam analisis ini ada dua kegiatan yang dilakukan. Pertama adalah pengelompokan (*unitizing*), yaitu kegiatan memberikan kode yang mengidentifikasi unit informasi yang terpisah dari teks. Kedua adalah kategorisasi (*categorizing*), yaitu menyusun dan mengorganisasikan data berdasarkan persamaan makna.

Proses ini memerlukan revisi, modifikasi dan perubahan yang berlangsung terus menerus sampai unit baru dapat ditempatkan dalam kategori yang tepat dan pemasukan unit tambahan menjadi suatu kategori dan tidak memberi informasi baru.

Dalam memaparkan data, menurut Rudestam dan Newton (1992, hlm. 111), peneliti kualitatif sangat perlu menggambarkan konteks di mana suatu kejadian terjadi. Selain itu, seperti disarankan oleh Silverman (2005), penelitian kualitatif perlu memperlihatkan upaya untuk membahas setiap potongan data yang telah berhasil dikumpulkan.

Penulis skripsi dan tesis, baik dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, seyogianya memperhatikan bahwa data tidak sama pentingnya. Dengan demikian, data juga sebaiknya dipaparkan berdasarkan tingkat signifikansinya dalam penelitian yang dilakukan. Penulis, seperti disarankan oleh Crasswell (2005, hlm. 199), perlu bertanya tentang beberapa hal yang disampaikan di bawah ini.

- 1) Apa yang dianggap paling penting tentang temuan penelitian secara umum dan mengapa?
- 2) Temuan mana yang tampaknya lebih penting dan kurang penting dan mengapa?
- 3) Apakah ada temuan yang harus saya perhatikan secara khusus dan mengapa?
- 4) Apakah ada sesuatu yang aneh atau tidak biasa dalam temuan penelitian yang perlu disebutkan dan mengapa?
- 5) Apakah metodologi yang dipakai atau faktor lain telah memengaruhi interpretasi saya tentang temuan penelitian dan apakah ini merupakan sesuatu yang perlu dibahas? Misalnya, bias yang bisa muncul dalam desain penelitian (lihat saran Crasswell, 2005, hlm. 199).

Perlu diperhatikan bahwa dalam memaparkan temuan, penulis hendaknya memaparkannya secara proporsional, dan membahasnya secara analitis. Dengan memperhatikan kelima pertanyaan di atas, penulis skripsi dan tesis dapat menghindari pemaparan temuan penelitian yang terlalu banyak.

Dalam membahas data, baik data kuantitatif maupun kualitatif, ada beberapa tahap yang harus dilakukan:

- 1) menjelaskan bagaimana data bisa menjawab pertanyaan penelitian;
- 2) membuat pernyataan simpulan;

membahas atau mendiskusikan data dengan menghubungkannya dengan teori dan implikasi hasil penelitian (kalau memungkinkan) (Sternberg, 1988, hlm.53).

Dalam hal pengorganisasiannya, struktur organisasi atau elemen yang biasanya ada dalam pembahasan data dapat berupa:

- 1) latar belakang penelitian (informasi mengenai latar belakang penelitian);
- 2) pernyataan hasil penelitian (*statement of results*);
- 3) hasil yang diharapkan dan tidak diharapkan (*un)expected outcomes*;
- 4) referensi terhadap penelitian sebelumnya;
- 5) penjelasan mengenai hasil penelitian yang tidak diharapkan, yakni penjelasan yang dibuat untuk mengemukakan alasan atas munculnya hasil atau data yang tidak diduga atau tidak diharapkan (kalau memang ini benar) atau data yang berbeda dengan temuan penelitian sebelumnya;
- 6) pemberian contoh, yaitu contoh untuk mendukung penjelasan yang diberikan dalam tahap no. 5 di atas;
- 7) deduksi atau pernyataan, yaitu membuat pernyataan yang lebih umum yang muncul dari hasil penelitian, misalnya menarik simpulan, dan menyatakan hipotesis;
- 8) dukungan dari penelitian sebelumnya, yaitu mengutip penelitian sebelumnya untuk mendukung pernyataan yang dibuat;
- 9) rekomendasi, yaitu membuat rekomendasi untuk penelitian yang akan datang;
- 10) pembenaran penelitian yang akan datang, yakni memberikan argumentasi mengapa penelitian yang akan datang direkomendasikan (Paltridge & Starfield, 2007, hlm. 147).

Perlu diperhatikan bahwa **kesalahan yang umum ditemukan** dalam menulis bab pembahasan adalah bahwa penulis **gagal** kembali kepada kajian pustaka yang telah ditulis dalam Bab II dalam mengintegrasikan hasil penelitian dengan penelitian empiris lain yang meneliti topik atau fenomena yang sama (Rudestam & Newton, 1992; Emilia, 2008). Pembahasan atau diskusi yang baik melekatkan masing-masing temuan penelitian dengan konteks teori yang dipaparkan dalam kajian pustaka. Dengan demikian, dalam bagian pembahasan, penulis perlu kembali pada kajian pustaka untuk memahami lebih baik temuan penelitian dan mencari bukti yang mengonfirmasi atau yang bertentangan dengan data atau hasil penelitian yang ada. Dalam bagian pembahasan data, pernyataan seperti di bawah ini, seharusnya sering muncul.

“(Tidak) seperti penelitian yang dilakukan oleh ..., yang menggunakan ..., penelitian ini menemukan bahwa ...”.

Dalam membahas data, penulis skripsi atau tesis sebaiknya bertanya dalam hal apa atau sejauh mana temuan penelitiannya itu sesuai, atau mendukung, atau menentang temuan penelitian lain. Apabila sesuai, persisnya dalam hal apa, dan apabila tidak, mengapa dan aspek apa yang mungkin diteliti lebih lanjut untuk memperbaiki pengetahuan yang ada sekarang.

### **3.3.14 Bab V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi**

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Ada dua alternatif cara penulisan simpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat.

Untuk karya tulis ilmiah seperti skripsi, terutama untuk tesis penulisan simpulan dengan cara uraian padat lebih baik daripada dengan cara butir demi butir. Simpulan harus menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Selain itu, simpulan tidak mencantumkan lagi angka-angka statistik hasil uji statistik.

Implikasi dan rekomendasi yang ditulis setelah simpulan dapat ditujukan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecahan masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.

Dalam menawarkan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya saran atau rekomendasi dipusatkan pada dua atau tiga hal yang paling utama yang ditemukan oleh penelitian. Akan lebih baik apabila penulis menyarankan penelitian yang melangkah satu tahap lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan.

Dalam beberapa kasus bab terakhir dari skripsi atau tesis dikemukakan keterbatasan penelitian, khususnya kelemahan yang berkaitan dengan metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sampel yang terlibat.

## **3.4 Format Penulisan Skripsi dan Tesis**

### **3.4.1. Karakteristik Skripsi dan Tesis**

Penulisan skripsi dan tesis merupakan salah satu tugas akademik akhir yang dipandang paling sulit yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam penyelesaian studinya. Skripsi dan tesis dibuat oleh penulis (mahasiswa) melalui arahan dosen pembimbing. Karena proses penulisan skripsi dan tesis cenderung lebih kompleks dan mendalam dari pada penulisan tugas kuliah biasa, pengarahan yang tepat harus diperoleh oleh setiap mahasiswa. Pengarahan terkait substansi dari topik yang diteliti beserta teknik penulisannya menjadi hal penting dalam pembimbingan penulisan skripsi dan tesis. Pengarahan dan pembimbingan ini dilakukan sebisa mungkin oleh dosen yang memiliki bidang keahlian atau kepakaran yang sesuai dengan bidang yang diteliti oleh mahasiswa penulis skripsi dan tesis tersebut.

Cara penulisan serta unsur-unsur yang ada dalam skripsi dan tesis pada dasarnya serupa. Yang membedakan antar kedua karya ilmiah itu adalah kedalaman serta kompleksitas dari setiap aspek yang dibahas, khususnya aspek-aspek yang berkaitan dengan teori, metode penelitian, pemaparan temuan, serta analisis datanya.

Dalam hal kompleksitas, penulisan skripsi relatif lebih sederhana. Penulisan tesis memiliki sifat yang lebih dalam dan kompleks.

### **3.4.2. Sistematika Umum Skripsi dan Tesis**

Sistematika penulisan skripsi dan tesis disesuaikan dengan disiplin bidang ilmu dan jenjang pendidikan yang ada di IPI Garut. Namun demikian, sistematika penulisan skripsi dan tesis secara umum terdiri atas beberapa bagian yang dipaparkan secara lebih spesifik pada subbagian yang disampaikan berdasarkan urutan penulisannya di bawah ini.

#### **A. Halaman judul**

Secara format, halaman judul pada dasarnya memuat beberapa komponen, yakni (1) judul skripsi dan tesis (2) pernyataan penulisan sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar, (3) nama lengkap penulis beserta Nomor Induk Mahasiswa (NIM), (4) logo IPI Garut, dan (5) identitas prodi/jurusan, fakultas, institusi, beserta tahun penulisan.

Terkait komponen judul, berikut ini disampaikan setidaknya dua catatan penting yang disimpulkan dari Hartley (2008), Cargill dan O'Connor (2009), serta Blackwell dan Martin (2011) mengenai perumusan judul pada tulisan ilmiah berbasis penelitian seperti skripsi dan tesis. Pertama, judul yang baik adalah judul yang dirumuskan secara menarik dan informatif, mencerminkan secara akurat isi tulisan, dikemas secara singkat dan jelas, serta memenuhi kaidah penggunaan bahasa yang baik dan benar. Terkait jumlah kata, judul sebaiknya dirumuskan tidak lebih dari 14 kata. Kedua, konstruksi judul disusun sesuai dengan sifat dan isi dari skripsi dan tesis yang dibuat. Pada dasarnya penulis dapat memilih apakah judulnya akan dikemas dalam bentuk (1) frasa nomina, (2) kalimat lengkap, (3) kalimat tanya, atau (4) konstruksi judul utama dan subjudul. Namun demikian penulisan judul pada kajian lintas bidang ilmu masih secara dominan menggunakan frasa nomina. Penggunaan tiga konstruksi judul lainnya dapat juga digunakan selama dikemas dan dirumuskan dengan redaksi yang baik dan benar.

#### **B. Halaman pengesahan**

Halaman pengesahan dimaksudkan untuk memberikan legalitas bahwa semua isi dari skripsi atau tesis telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing, ketua program studi, dan dekan.

Secara format, nama lengkap dan gelar, serta kedudukan tim pembimbing disebutkan. Untuk skripsi dan tesis dapat digunakan istilah Tim Pembimbing dengan kedudukan sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping.

#### **C. Halaman pernyataan tentang keaslian skripsi atau tesis dan pernyataan bebas plagiarisme**

Pernyataan tentang keaslian skripsi, tesis, dan berisi penegasan bahwa skripsi, tesis, dan yang dibuat adalah benar-benar asli karya mahasiswa yang bersangkutan. Pernyataan ini juga harus menyebutkan bahwa skripsi atau tesis bebas plagiarisme. Redaksi pernyataan tersebut adalah sebagai berikut:

*Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Keefektifan Penerapan Model Speed Reading dan Model Skimming dalam Meningkatkan Membaca Cepat Non-Sastra” ini benar-benar karya saya sendiri. Pengutipan dari sumber-sumber lain telah saya lakukan berdasarkan kaidah-kaidah pengutipan yang sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sehingga isi skripsi serta semua kelengkapannya ini merupakan karya asli. Apabila kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia menerima resiko atau sanksi apapun.*

Untuk penulisan skripsi dan tesis yang menggunakan bahasa lain selain bahasa Indonesia (misal: bahasa asing), redaksi pernyataan di atas dapat dibuat kesetaraannya dalam bahasa yang dipakai dalam penulisan.

Mengingat tindakan plagiat adalah bentuk pencurian ide dan ketidakjujuran, serta membawa dampak negatif terhadap wibawa pendidikan, citra individu dan institusi. Pernyataan tentang keaslian dan bebas plagiarisme tersebut harus ditandatangani oleh mahasiswa yang menulis skripsi/ tesis di atas materai Rp 10.000. Pernyataan ini dibuat dalam setidaknya tiga lembar asli pada tiga eksemplar skripsi atau tesis sebelum diajukan untuk ujian sidang.

Hal-hal lebih spesifik mengenai plagiarisme diuraikan secara lebih jelas pada Bab IV.

### **A. Kata Pengantar**

Bagian ini memuat tentang ungkapan penulis dan berisi tentang keseluruhan karya tulis. Karena berada di bagian awal, kata pengantar juga berfungsi mengantarkan pembaca kepada uraian karya tulis lebih lanjut. Sebagai pengantar kepada bahasan yang lebih rinci, isi kata pengantar berupa gambaran umum tentang karya tulis. Kata pengantar sebaiknya mampu membangkitkan minat pembaca untuk terus melanjutkan membaca sampai selesai.

Bagian ini diakhiri dengan tanggal penyelesaian pembuatan skripsi atau tesis dan pembubuhan tanda tangan penulis.

### **B. Halaman ucapan terima kasih**

Bagian ini ditulis untuk mengemukakan ucapan terima kasih dan apresiasi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi atau tesis. Ucapan terima kasih sebaiknya ditujukan kepada orang-orang yang paling berperan dalam penyelesaian skripsi atau tesis dan disampaikan secara singkat. Karena skripsi dan tesis termasuk kategori tulisan akademik formal, penulis diharapkan tidak memasukkan ucapan terima kasih yang berlebihan, membuat pernyataan dan menyebutkan pihak-pihak yang tidak relevan.

### **C. Abstrak**

Saat pembaca atau penguji melihat skripsi atau tesis, bagian yang pertama kali mereka baca sesungguhnya adalah judul dan abstrak. Abstrak menjadi bagian yang penting untuk dilihat di awal pembacaan karena di sinilah informasi penting terkait tulisan yang dibuat dapat ditemukan. Penulisan abstrak sesungguhnya dilakukan setelah seluruh tahapan penelitian diselesaikan. Oleh karena itu abstrak kemudian menjadi ringkasan dari keseluruhan isi penelitian.



Secara struktur, menurut Paltridge dan Starfield (2007, hlm. 156), abstrak umumnya terdiri atas bagian-bagian berikut:

1. informasi umum mengenai penelitian yang dilakukan
2. tujuan penelitian
3. alasan dilaksanakannya penelitian
4. metode penelitian yang digunakan
5. temuan penelitian.

Terkait format penulisannya, abstrak untuk skripsi dan tesis di Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut dibuat dalam satu paragraf dengan jumlah kata antara 200 – 250 kata, diketik dengan satu spasi, dengan jenis huruf Times New Roman ukuran 11.

Penggunaan bahasa untuk penulisan abstrak di lingkungan IPI Garut dilakukan dengan mengacu pada ketentuan berikut ini.

1. Skripsi dan tesis yang ditulis dalam bahasa Indonesia harus disertai abstrak dalam dua bahasa, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
2. Skripsi dan tesis yang ditulis dalam bahasa Inggris, harus disertai abstrak dalam dua bahasa, yakni bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

#### **D. Daftar isi**

Daftar isi merupakan penyajian kerangka isi tulisan menurut bab, subbab, dan topiknya secara berurutan berdasarkan posisi halamannya. Daftar isi berfungsi untuk mempermudah para pembaca mencari judul atau subjudul dan bagian yang ingin dibacanya. Oleh karena itu, judul dan subjudul yang ditulis dalam daftar isi harus langsung ditunjukkan nomor halamannya.

Karena sifatnya yang sangat teknis, mahasiswa yang menulis skripsi, tesis, atau diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas yang terdapat dalam Microsoft Office Word, misalnya, untuk membuat daftar isi dari skripsi atau tesis yang mereka buat. Pembuatan daftar isi dengan fasilitas ini akan memerlukan pengetahuan penggunaan Microsoft Office Word dengan teknik khusus, namun akan sangat membantu keakuratan dan otomatisasi dokumen yang sedang dibuat.

#### **E. Daftar tabel**

Daftar tabel menyajikan informasi mengenai tabel-tabel yang digunakan dalam isi skripsi atau tesis beserta judul tabel dan posisi halamannya secara berurutan. Nomor tabel pada daftar tabel ditulis dengan dua angka Arab, dicantumkan secara berurutan yang masing-masing menyatakan nomor urut bab dan nomor urut tabel di dalam skripsi atau tesis

Contoh :

Tabel 1.5., artinya tabel pada Bab I nomor 5.

Seperti halnya untuk pembuatan daftar isi, penulisan daftar tabel juga sangat bersifat teknis. Para penulis skripsi dan tesis diharapkan menguasai keterampilan penggunaan fasilitas Microsoft Office Word secara mumpuni, sehingga memudahkan mereka dalam melakukan format dokumen.

Untuk pencantuman tabel pada bagian isi bab, judul tabel ditempatkan di atas tabel.

**Tabel 1.5 Sebaran Data Nilai *Pre-test***

No.	Nama	Nilai	Ket.
1			

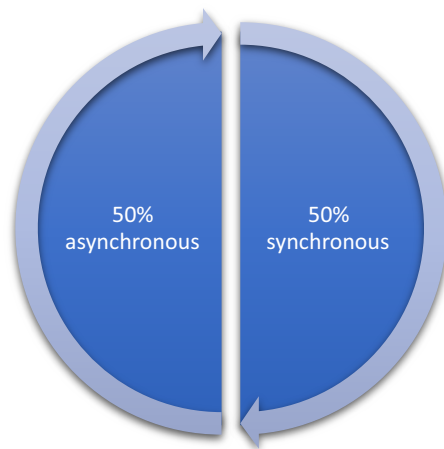
#### **F. Daftar gambar**

Daftar gambar sama seperti fungsi daftar-daftar lainnya, yaitu menyajikan gambar secara berurutan, mulai dari gambar pertama sampai dengan gambar terakhir yang tercantum dalam skripsi dan tesis. Nomor gambar pada daftar gambar ditulis dengan dua angka Arab, dicantumkan secara berurutan yang masing-masing menyatakan nomor urut bab dan nomor urut gambar.

Contoh :

Gambar 2.3. artinya gambar pada Bab II nomor 3.

Untuk pencantuman gambar atau diagram pada bagian isi bab, judul gambar ditempatkan di bawah gambar.



**Gambar 2.3 Format perkuliahan *online* yang diminati mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah praktikum**

## G. Daftar lampiran

Daftar lampiran menyajikan lampiran secara berurutan mulai dari lampiran pertama sampai dengan lampiran terakhir. Berbeda dengan daftar tabel dan daftar gambar, nomor lampiran

didasarkan pada kemunculannya dalam skripsi atau tesis. Lampiran yang pertama kali disebut dinomori Lampiran 1. dan seterusnya.

Contoh:

Lampiran 1. artinya lampiran nomor 1 dan muncul paling awal dalam skripsi atau tesis.

### Penulisan Karya Tulis Dalam Format *APA Style*

*APA (American Psychological Association) style* pada umumnya digunakan untuk mensitasi sumber-sumber referensial dalam bidang ilmu sosial. Pedoman sitasi ini menggunakan *APA Style* edisi revisi ke-7.

*APA Style* memiliki dua bagian utama dalam penulisan sitasi:

- a. Mengutip dalam teks (*In-text citations*)
- b. Daftar pustaka/ bibliografi (*List of references*)

*In-text citations* mengarahkan pembaca untuk menemukan informasi utuh sumber kutipan dalam daftar pustaka yang digunakan penulis. *List of references* mengarahkan pembaca untuk menemukan informasi daftar pustaka secara utuh tentang keseluruhan sumber informasi yang dirujuk penulis. *List of references* berada pada halaman terakhir dari karya tulis.

### Format Tulisan

- Standar kertas berukuran 8 ½ x 11 inch (A-4), 80 gram, dan berwarna putih
- Marginal kertas/dokumen sisi kiri, atas dan bawah 4cm, sisikan 3 cm.
- Teks spasi ganda (*Double space*) dan menggunakan jenis font *New Times Roman* (termasuk kutipan, catatan dan daftar pustaka) berukuran 12.
- Semua halaman harus mencantumkan nomor halaman di pojok kanan atas masing-masing halaman yang jaraknya 3cm dari batas atas.
- Halaman Abstrak berada pada halaman setelah halaman judul. Abstrak ditulis dalam satu paragraf, spasi tunggal, maksimum 250 kata.
- Kutipan langsung maksimum 60 kata.
- Kutipan langsung lebih dari 40 kata ditulis terpisah dari teks, menjorok ke dalam 1cm, spasi tunggal, dan rujukan ditulis pada akhir kutipan, lengkap dengan nama penulis, tahun, dan nomor halaman asal kutipan.
- Kutipan langsung kurang dari 5 baris ditulis pada tubuh teks, dengan tanda kutip (“”) diapit tanda kutip.
- Kutipan tidak langsung ditulis pada tubuh teks, dilengkapi dengan rujuannya.

## Mengutip dalam teks (*In-text citations*)

### PEDOMAN DASAR IN TEXT CITATION

1. Format *in text citation* menggunakan metode *author-date*, yaitu nama terakhir pengarang dan tahun terbit sumber yang dikutip muncul dalam teks, contoh (Creswell, 2014), dan referensi harus muncul lengkap di daftar pustaka pada akhir tulisan.
2. Kutipan gagasan/ ide dari sumber referensi tidak langsung, tidak perlu menyebutkan nomor halaman dalam pengutipan teks.
3. Semua sumber referensi yang dikutip dalam teks harus muncul dalam daftar pustaka
4. Kata pertama untuk *proper noun* (nama orang, tempat, dan nama benda secara spesifik), termasuk nama dan inisial pengarang selalu kapital, contoh M. Hatta, D. Jones
5. Semua kata dalam judul kapital dan dicetak miring *The Development of New Perspective Curriculum* (Catatan: dalam daftar pustaka hanya kata pertama yang dikapitalkan. *The Development of New Perspective Curriculum*)
6. Semua judul karya jenis buku, dokumentasi album, film dicetak miring, contoh *The Development of New Perspective Curriculum*
7. Semua judul karya artikel diberi tanda kutip "...", contoh: "Pengembangan Pembelajaran Di PGSD".
8. Kutipan singkat terdiridari nama pengarang, tahun penerbitan, dan nomor halaman yang didahului tanda 'h.' (halaman)
9. Kutipan panjang lebih dari 40 kata maka tanda kutip tidak diperlukan. Penulis kutipan dimulai dari baris baru dengan indent 1 cm dari margin kiri yaitu dalam tempat yang sama pada paragraf baru. Margin kanan tidak perlu menjorok ke dalam.
10. Parafrase atau ringkasan sebuah ide atau gagasan dari suatu karya tulis lain, hanya diperlukan rujukan nama pengarang dan tahun terbit, namun disarankan oleh APA untuk memberikan nomor halaman.

## Contoh Mensitasi dalam *In-text citation*

### *Karya dengan Dua Penulis*

Penelitian Kuntarto & Destrinelli (2014) menyimpulkan.....  
atau ..... Penelitian tentang kemampuan membaca cepat mahasiswa  
menyimpulkan..... (Kuntarto & Destrinelli, 2014).

### *Karya Tiga atau lebih Penulis*

(Kernis dkk., 1993).

### *Pengarang Tidak Diketahui. Sitasi sumber pada judul dengan huruf miring.*

Sitasi sumber pada judul buku atau laporan dengan huruf miring dan pada judul artikel, bab, dan halaman web dalam tanda kutip.

A similar study was done of students learning to format research papers ("Using APA," 2001).

### *Dua karya atau Lebih dalam Tanda Kurung yang Sama*

(Berndt, 2002; Harlow, 1983)

### *Pengarang dengan Nama Akhir Sama*

Gunakan Inisial nama pertama dan nama terakhir,

(E. Johnson, 2001; L. Johnson, 1998)

### *Dua Karya atau Lebih dengan Pengarang Sama dalam Tahun Sama*

Research by Berndt (1981a) illustrated that...

### *Mensitasi/Mengutip Sumber Tidak Langsung*

Johnson argued that...(as cited in Smith, 2003, p. 102).

## Tahun Tidak diketahui

Another study of students and research decisions discovered that students succeeded with tutoring ("Tutoring and APA," t.t.), artinya tanpa tahun.

## Halaman Daftar Pustaka ( *References* )

1. Semua karya yang dikutip dalam penulisan karya tulis harus dimuat dalam daftar pustaka.
2. Daftar pustaka pada halaman terpisah dari uraian penulisan.
3. Ukuran margin seperti pada halaman penulisan.
4. Judul **daftar pustaka** berada di tengah dan tidak dicetak miring/ tidak kutip.
5. Kapitalkan hanya huruf pertama pada kata pertama dan *proper noun* pada judul.
6. Jarak antar karya (pustaka) dua spasi.
7. Indent pada baris kedua dengan jarak ½ inch.
8. Daftar pustaka harus disusun berdasarkan alfabet.

## Pedoman Penulisan Nama Pengarang

### Pengarang Tunggal

Nama terakhir, inisial nama pengarang.

Berndt, T. J. (2002). Friendship quality and social development. *Current Directions in Psychological Science*, 11, 7-10.

### Dua Sampai Tujuh Pengarang

Urutkan nama terakhir dan inisial pengarang, tanda koma (,) sebagai pemisah nama pengarang dan tambahkan tanda "&" sebelum nama pengarang terakhir.

Wegener, D. T., & Pety, R. E. (1994). Mood management across affective states: The hedonic contingency hypothesis. *Journal of Personality and Social Psychology*, 66, 1034-1048.

Kernis, M. H., Cornell, D. P., Sun, C. R., Berry, A., Harlow, T., & Bach, J. S. (1993). There's more to self-esteem than whether it is high or low: The importance of stability of self-esteem. *Journal of Personality and Social Psychology*, 65, 1190-1204.

### Lebih dari Tujuh Pengarang

Urutkan nama terakhir dan inisial pengarang, tanda koma (,) sebagai pemisah nama pengarang.

Setelah pengarang keenam, tambahkan tiga tanda titik (.) tambahkan nama pengarang terakhir.

Miller, F. H., Choi, M. J., Angeli, L. L., Harland, A. A., Stamos, J. A., Thomas, S. T., . . . Rubin, L. H. (2009). Web site usability for the blind and low-vision user. *Technical Communication*, 57, 323-335.

### Organisasi Sebagai Pengarang

American Psychological Association. (2003).

#### Judul sebagai pengarang

### Pengarang yang Tidak Dikenal

*Merriam-Webster's collegiate dictionary* (10th ed.).(1993). Springfield, MA: Merriam-Webster.

Daftar semua nama pengarang yang sama diikuti dengan tahun terbit dan diurutkan berdasarkan tahun terbit

### Dua Atau Lebih Karya Dengan Pengarang Yang Sama

Berndt, T.J. (1981).

Berndt, T.J. (1999).

Tambahkan huruf setelah tahun terbit.

### Dua Atau Lebih Karya Dengan Pengarang Yang Sama Dalam Tahun Yang Sama

Berndt, T. J. (1981a). Age changes and changes over time in prosocial intentions and behavior between friends. *Developmental Psychology*, 17, 408-416.

Berndt, T. J. (1981b). Effects of friendship on prosocial intentions and behavior. *Child Development*, 52, 636-643.

## Daftar Singkatan

Singkatan	Bagian Buku Atau Penerbitan
ed.	edition
Rev. ed.	Revised edition
2nd ed.	second edition
Ed. (Eds.)	Editor (Editors)

<b>Trans.</b>	Translator (s)
<b>n.d.</b>	no date
<b>p. (pp.)</b>	page (page s)
<b>Vol.</b>	Volume (as in Vol. 4)
<b>Vols. Volumes</b>	(as in Vols. 1–4)
<b>No.</b>	Number
<b>Pt.</b>	Part
<b>Tech. Rep.</b>	Technical Report
<b>Suppl.</b>	Supplement



## Contoh Daftar Pustaka

### Buku, Skripsi, Tesis dan Disertasi

Author, A. A. (1967). *Judul buku*. Penerbit.

#### *Format Dasar*

Calfee, R. C., & Valencia, R. R. (1991). *APA guide to preparing manuscripts for journal publication*. American Psychological Association.

Editor. (Ed.). (tahun). *Judul buku*. Penerbit

#### *Editor, Tanpa Nama Pengarang*

Duncan, G. J., & Brooks-Gunn, J. (Eds.). (1997). *Consequences of growing up poor*. Russell Sage Foundation.

Pengarang. (tahun). *Judul buku*. Editor.(Ed.). Penerbit

#### *Pengarang dan Editor*

Plath, S. (2000). *The unabridged journals*. K. V. Kukil (Ed.). New York, NY: Anchor.

Pengarang. (tahun). *Judul buku*. (Penerjemah, Trans.). Penerbit. (Original work published .....)

#### *Terjemahan*

Laplace, P. S. (1951). *A philosophical essay on probabilities*. (F. W. Truscot & F. L. Emory, Trans.). New York, NY: Dover. (Original work published 1814)

Pengarang (tahun). *Judul buku* (edisi). Penerbit

#### *Edisi Karya*

Helfer, M. E., Kempe, R. S., & Krugman, R. D. (1997). *The battered child* (5th ed.). Chicago, IL: University of Chicago Press.

Pengarang (tahun). Judul Bab. In Editor (Ed). *Judul Buku* (edisi). Penerbit

#### *Artikel atau Bab dalam buku Karya Editor*

O'Neil, J. M., & Egan, J. (1992). Men's and women's gender role journeys: A metaphor for healing, transition, and transformation. In B. R. Wainrib (Ed.), *Gender issues across the life cycle* (pp. 107-123). Springer.

#### *Buku Yang Memiliki Volume*

Wiener, P. (Ed.). (1973). *Dictionary of the history of ideas* (Vols. 1-4). Scribner's.

#### *Skripsi/Tesis/Disertasi*

Pengarang. (Tahun). *Judul skripsi/tesis/disertasi* (Thesis or Master's thesis or Doctoral dissertation). Retrieved from Nama Database. (Nomor Urut.) → Jika diterbitkan  
Pengarang. (Tahun). *Judul skripsi/tesis/disertasi* (Thesis or Master's thesis or Doctoral dissertation). Nama Lembaga, Tempat → jika tidak diterbitkan

### **Terbitan Berkala**

Pengarang (tahun). Judul artikel. *Judul Terbitan Berkala, nomor volume, (nomor), nomor halaman.*

#### *Artikel Jurnal*

Light, M. A., & Light, J. H. (2008). The geographic expansion of Mexican immigration in the United States and its implications for local law enforcement. *Law Enforcement Executive Forum Journal*, 8(1), 73–82.

Scruton, R. (1996). The eclipse of listening. *The New Criterion*, 15(3), 5-13.

#### *Artikel Majalah*

Henry, W. A., III. (1990, April 9). Making the grade in today's schools. *Time*, 135, 28-31.

## Sumber Elektronik (Penerbitan Web)

Pengarang (tahun). Judul arti el. Judul Terbitan Berkala, nomor volume, (nomor), nomor halaman. Nama Web. <http://xxxxxxxxxxxx> xxxxxxxxxxx

### Artikel Jurnal Elektronik Tanpa DOI (Digital ObjectIdentifier)

Bernstein, M. (2002). 10 tip on writing the living Web. *A List Apart: For People Who Make Websites*, 149. *Alistapart*. <http://www.alistapart.com/a/rcles/writeliving>

### Artikel Jurnal Elektronik dengan DOI (Digital ObjectIdentifier)

Pengarang (tahun). Judul arti el. Judul Terbitan Berkala, nomor volume, (nomor), nomor halaman. <http://doi.org/xxxxxx>

Wooldridge, M.B., & Shapka, J. (2012). Playing with technology: Mother-toddler interaction scores lower during play with electronic toys. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 33(5), 211-218. <http://doi.org/10.1016/j.appdev.2012.05.005>

Brownlie, D. (2007). Toward effective poster presentations: An annotated bibliography. *European Journal of Marketing*, 41, 1245-1283. <http://doi:10.1108/03090560710821161>

Herbst-Damm, K. L., & Kulik, J. A. (2005). Volunteer support, marital status, and the survival times of terminally ill patients. *Health Psychology*, 24, 225-229. <http://doi:10.1037/0278-6133.24.2.225>

Pengarang (Tahun). Judul buku. Penerbit. <http://xxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxx>

### Electronic Books

Brück, M. (2009). *Women in early British and Irish astronomy: Stars and satellites*. Springer Nature. <https://doi.org/10.1007/978-90-481-2473-2>

Pengarang. (Tahun). *Judul skripsi/tesis/disertasi* (Thesis or Master's thesis or Doctoral dissertation). Retrieved from Nama Database. (Nomor Urut.)  
Pengarang. (Tahun). *Judul skripsi/tesis/disertasi* (Thesis or Master's thesis or Doctoral dissertation).  
Nama Web. <http://xxxxx>

### *Skripsi/Tesis/Disertasi*

Biswas, S. (2008). *Dopamine D3 receptor: A neuroprotective treatment target in Parkinson's disease*. ProQuest Digital Dissertations. (AAT 3295214)

Adams, R. J. (1973). *Building a foundation for evaluation of instruction in higher education and continuing education* (Doctoral dissertation). Ohiolink.  
<http://www.ohiolink.edu/etd/>

### *Online Encyclopedias and Dictionaries*

Feminism. (n.d.). In *Encyclopædia Britannica online*. Britannica.  
<http://www.britannica.com/EBchecked/topic/724633/feminism>

### **Daftar Pustaka**

*Publication manual of the American Psychological Association* (2020) (7th ed.). American Psychological Association.

Russell, T., Brizee, A., Angeli, E., Keck, R., M. Paiz, J., Campbell, M., & Rodríguez Fuentes, R. (n.d.). *Purdue OWL: MLA Formatting and Style Guide*. Owl English Purdue.  
<https://owl.english.purdue.edu/owl/resource/747/01/>

# Lampiran 1

## SISTEMATIKA PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI

Sistematika penulisan Proposal Skripsi dapat dirinci menjadi 3 (tiga) bagian, yakni bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir.

### A. Bagian Awal

Bagian awal Proposal Skripsi terdiri atas: sampul (lihat lampiran 1), halaman persetujuan pembimbing yang diketahui Ketua Jurusan (lihat lampiran 2), daftar isi, daftar tabel (kalau ada), daftar gambar (kalau ada), dan daftar lampiran (kalau ada).

Lembar bagian awal ini diberi nomor halaman dengan huruf romawi kecil pada ka ki halaman bagian tengah. Penghitungan nomor halaman dimulai dari lembar persetujuan pembimbing (bukan sampul) sampai dengan lembar sebelum bagian pokok.

### B. Bagian Pokok

Bagian pokok proposal skripsi terdiri atas: (1) Judul, (2) Pendahuluan, yang berisi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, (3) landasan teori/tinjauan pustaka, dan (4) metode penelitian. Bagian pokok proposal disajikan sebagai berikut:

#### 1. Judul

.....  
.....

#### 2. Pendahuluan

Pendahuluan terdiri atas: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

##### 2.1. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah ini menerangkan keternalaran (kerasionalan) mengapa topik yang dinyatakan pada judul skripsi itu diteliti. Untuk menerangkan keternalaran tersebut perlu dijelaskan dulu pengertian

topik yang dipilih. Kemudian diterangkan argumen yang melatarbelakangi pemilihan topik itu dari sisi substansi dalam keseluruhan sistem substansi yang melingkupi topik itu. Dalam hal ini dapat dikemukakan misalnya, adanya kesenjangan antara harapan dan

kenyataan, antara teori dan praktek, konsep dalam topik, kesenjangan kinerja (manajemen atau fenomena gap), kesenjangan hasil penelitian, kesenjangan teori).

54

Selanjutnya mengemukakan hal-hal yang mendorong atau argumentasi pentingnya dilakukan penelitian. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada pedoman penulisan skripsi.

## 2.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah adalah rumusan persoalan yang perlu dipecahkan atau pertanyaan yang perlu di jawab dengan penelitian. Rumusan itu sebaiknya disusun dalam bentuk kalimat tanya, atau sekurang-kurangnya mengandung kata-kata yang menyatakan persoalan atau pertanyaan.

## 2.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan apa yang hendak dicapai dengan penelitian. Tujuan dirumuskan sejajar dengan rumusan masalah.

## 2.4. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian menguraikan kegunaan atau pentingnya penelitian yang dilakukan, baik bagi pengembangan ilmu (teoretis) maupun bagi kepentingan praktis.

## 3. Landasan Teori / Tinjauan Pustaka

Bagian ini menguraikan landasan teori dan tinjauan pustaka mengenai variabel yang diteliti. Uraian mengenai landasan teori disusun dalam bentuk sub judul dimulai dari nomor 3.1, 3.2, 3.3, dst. Bagian ini diakhiri dengan sub judul Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.

## 4. Metode Penelitian

Jika pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, bagian ini menguraikan beberapa sub judul dan penomoran sub judul sebagai berikut: 4.1. Jenis dan Desain Penelitian, 4.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel, 4.3. Variabel Penelitian 4.4. Metode Pengumpulan Data, dan 4.5. Metode Analisis Data.

Jika pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif, bagian ini menguraikan beberapa sub judul dan penomoran sub judul sebagai berikut: 4.1. Dasar Penelitian, 4.2. Fokus Penelitian, 4.3. Sumber Data, 4.4. Alat dan Teknik Pengumpulan Data, 4.5. Objektivitas dan Keabsahan Data, 4.6. Model Analisis Data, dan 4.7. Prosedur Penelitian.

### C. Bagian Akhir

Bagian akhir proposal skripsi terdiri atas daftar pustaka dan lampiran (jika ada). Pedoman rinci mengenai cara penulisan daftar pustaka dapat dilihat pada pedoman penulisan skripsi.

#### Tata Pengetikan Proposal Skripsi

##### a. Kertas dan ukuran

Proposal skripsi diketik pada kertas berukuran A4 (21,5 cm x 29 cm) dengan berat 80 gram.

##### b. Sampul

Sampul luar menggunakan karton dan dilapis plastik bening (laminating). Warna sampul proposal skripsi adalah biru tua. Untuk tulisan pada sampul luar proposal skripsi digunakan huruf berwarna kuning emas.

##### c. Jarak baris pengetikan

Jarak antara baris satu dengan baris berikutnya dalam pengetikan proposal skripsi adalah dua spasi. Judul bab ditebalkan dan judul tabel dan gambar yang lebih dari satu baris diketik dengan jarak satu spasi. Daftar pustaka diketik dengan jarak satu spasi, sedangkan jarak antar sumber dua spasi.

##### d. Batas margin pengetikan naskah

Batas tepi pengetikan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Tepi atas: 4 cm.

Tepi bawah: 3 cm.

Tepi kiri: 4 cm

Tepi Kanan : 3cm

##### e. Pengetikan alinea baru

Pengetikan alinea baru dimulai pada huruf keenam dari tepi kiri.

##### f. Penggunaan huruf untuk naskah

Naskah harus diketik dengan menggunakan huruf Time New Roman ukuran font 12 dan dicetak dengan ketebalan normal.

g. Penomoran halaman

Nomor halaman diletakkan di sebelah kanan atas sudut teks dengan jarak dua spasi dari baris pertama. Nomor halaman menggunakan angka Arab, untuk bagian pokok proposal skripsi. Halaman-halaman sebelumnya, seperti daftar isi, daftar tabel, daftar gambar menggunakan angka Romawi kecil.



## Lampiran 2 Skripsi

**KEEFEKTIFAN PENERAPAN MODEL SPEED READING  
DAN MODEL SKIMMING DALAM MENINGKATKAN  
MEMBACA CEPAT NON-SASTRA**

**SKRIPSI**

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan  
pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IPI Garut

oleh

**DEFANI BERLIANA SARI  
NIM 17222019**



**PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA, DAN SAstra  
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA GARUT**

**2021**

**Commented [MOU1]:** JUDUL:

Times new roman 14

Bold

CAPITAL

Center

Spasi 1.5

**Commented [MOU2]:** Nama dokumen:

Times new roman 12

Bold

CAPITAL

**Commented [MOU3]:** Times new roman 12

Spasi 1.5

**Commented [MOU4]:** Times new roman 12

Bold

**Commented [MOU5]:** Program Studi:

times new roman 14

Spasi 1.5

**Commented [MOU6]:** Fakultas:

Times new roman 12

Spasi 1.5

**Commented [MOU7]:** Institusi:

Times new roman 12

Spasi 1.5

**Commented [MOU8]:** Tahun Pemberkatan

## Lembar Pengesahan Skripsi

### KEEFEKTIFAN PENERAPAN MODEL SPEED READING DAN MODEL SKIMMING DALAM MENINGKATKAN MEMBACA CEPAT NON-SASTRA

oleh

Defani Berliana Sari  
NIM 17222019

disetujui dan disahkan oleh:

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Dr. Lina Siti Nurwahidah, M. Pd.  
NIP 196805271993032001

Ari Kartini, M. Pd.  
NIDN 0408038801

diketahui oleh

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Zoni Sulaiman, M. Pd.  
NIDN 0413087906

Commented [MOU9]: JUDUL:  
Times new roman 14  
Bold  
CAPITAL  
Center  
Spasi 1.5

## Lembar Pengujian Skripsi

**KEEFEKTIFAN PENERAPAN MODEL SPEED READING  
DAN MODEL SKIMMING DALAM MENINGKATKAN  
MEMBACA CEPAT NON-SASTRA**

oleh

Defani Berliana Sari  
NIM 17222019

Skripsi ini telah diujikan pada Tanggal 28 September 2021

Ketua Penguji,

Anggota Penguji,

Anggota Penguji,

Dr. Encep Suherman, M. Pd.  
NIP 8837370018

Dr. Deasy Aditya Damayanti, M. Pd.  
NIDN 0414038901

Zainah Asmaniah, M. Pd.  
NIDN 0418118703

diketahui oleh

Dekan  
Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra,

Dr. Lina Siti Nurwahidah, M. Pd.  
NIP 196805271993032001

Commented [MOU10]: JUDUL:  
Times new roman 14  
Bold  
CAPITAL  
Center  
Spasi 1.5

**MOTTO**

*“Happiness depends upon ourselves.”*

This paper is dedicated to:

My beloved mother, Ati Sumiati

My beloved sister, Meti Megawati

My beloved brother-in-law, Park Sangil

My lovely friends, COOP

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Keefektifan Penerapan Model *Speed Reading* dan Model *Skimming* dalam Meningkatkan Membaca Cepat Non -Sastra” ini benar-benar karya saya sendiri. Pengutipan dari sumber -sumber lain telah saya lakukan berdasarkan kaidah -kaidah pengutipan yang sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sehingga isi skripsi serta semua kelengkapannya ini merupakan karya asli. Apabila kemu dian hari ditemukan hal -hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia menerima resiko atau sanksi apapun.

Garut, 28 September 2021

Pembuat Pernyataan,

(Materai)

Defani Berliana Sari

NIM 17222019

## **ABSTRAK**

.....

*Kata kunci: . . .*

## ABSTRACT

.....

*Keywords:* . . .

## **KATA PENGANTAR**

.....

Garut, 28 September 2021

Defani Berliana Sari

NIM 17222019



## **UCAPAN TERIMA KASIH**

....

Garut, 28 September 2021

Defani Berliana Sari

NIM 17222019

## DAFTAR ISI

.....	2
.....	3
KATA PENGANTAR .....	4
BAB I.....	10
PENDAHULUAN .....	10
1.1 Penulisan Karya Ilmiah .....	10
1.2 Tujuan Penyusunan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IPI.....	10
1.3 Hal-hal yang Diatur dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IPI.....	10
BAB II.....	11
PENULISAN TUGAS-TUGAS DALAM PERKULIAHAN: ESAI, REVIU BUKU/ BAB BUKU/ ARTIKEL, ARTIKEL ILMIAH BERBASIS PENELITIAN .....	11
2.1 Prinsip-Prinsip Penting dalam Menulis .....	11
2.2 Esai .....	12
2.2.1 Pengertian esai .....	12
2.2.2 Struktur umum esai .....	13
2.2.3 Jenis-jenis esai.....	14
2.4 Reviu Buku/ Bab Buku/ Artikel .....	16
2.4.1 Pengertian reviu buku/ bab buku/ artikel .....	16
2.4.2 Struktur umum reviu buku/ bab buku/ artikel.....	16
2.4.3 Contoh reviu buku/ bab buku/ artikel .....	17
2.5 Artikel Ilmiah Berbasis Penelitian.....	17
2.5.1 Pengertian artikel ilmiah.....	17
2.5.2 Struktur umum artikel ilmiah .....	17
2.5.3 Contoh artikel ilmiah.....	18
BAB III.....	19
PENULISAN TUGAS PENYELESAIAN STUDI: SKRIPSI DAN TESIS.....	19
3.1 Pengertian Skripsi dan Tesis .....	19
3.2 Karakteristik Skripsi dan Tesis.....	19
3.3. Sistematika Umum Skripsi dan Tesis .....	19

3.3.1. Halaman judul .....	19
3.3.2. Halaman pengesahan.....	20
3.3.3 Halaman pernyataan tentang keaslian skripsi dan tesis, dan pernyataan bebas plagiarisme.....	20
3.3.4 Abstrak.....	21
3.3.5 Halaman kata pengantar dan ucapan terima kasih .....	21
3.3.6 Daftar isi.....	21
3.3.7 Daftar tabel.....	22
3.3.8 Daftar gambar.....	22
3.3.9 Daftar lampiran .....	22
3.3.10 Bab I: Pendahuluan .....	22
3.3.11 Bab II: Kajian pustaka/landasan teoretis.....	24
3.3.12 Bab III: Metode penelitian.....	24
3.3.13 Bab IV: Temuan dan Pembahasan .....	26
3.3.14 Bab V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi .....	30
3.4 Format Penulisan Skripsi dan Tesis.....	30
Format Tulisan .....	35
<i>Karya dengan Dua Penulis.....</i>	37
<i>Karya Tiga atau lebih Penulis .....</i>	37
<i>Pengarang Tidak Diketahui. Sitasi sumber pada judul dengan huruf miring. ....</i>	37
<i>Dua karya atau Lebih dalam Tanda Kurung yang Sama .....</i>	37
<i>Pengarang dengan Nama Akhir Sama .....</i>	37
<i>Dua Karya atau Lebih dengan Pengarang Sama dalam Tahun Sama .....</i>	37
<i>Mensitasi/Menguti Sumber Tidak Langsung.....</i>	37
<i>Tahun Tidak diketahui .....</i>	38
<i>Pengarang Tunggal .....</i>	38
<i>Dua Sampai Tujuh Pengarang .....</i>	38
<i>Lebih dari Tujuh Pengarang .....</i>	38
<i>Organisasi Sebagai Pengarang .....</i>	39
<i>Pengarang yang Tidak Dikenal.....</i>	39
<i>Dua Atau Lebih Karya Dengan Pengarang Yang Sama .....</i>	39
<i>Dua Atau Lebih Karya Dengan Pengarang Yang Sama Dalam Tahun Yang Sama .....</i>	39

<i>Format Dasar</i> .....	41
<i>Editor, Tanpa Nama Pengarang</i> .....	41
<i>Pengarang dan Editor</i> .....	41
<i>Terjemahan</i> .....	41
<i>Edisi Karya</i> .....	41
<i>Artikel atau Bab dalam buku Karya Editor</i> .....	42
<i>Buku yang Memiliki Volume</i> .....	42
<i>Skripsi/Tesis/Disertasi</i> .....	42
<i>Artikel Majalah</i> .....	42
<i>Artikel Jurnal Elektronik Tanpa DOI (Digital Object Identifier)</i> .....	43
<i>Artikel Jurnal Elektronik dengan DOI (Digital Object Identifier)</i> .....	43
<i>Electronic Books</i> .....	43
<i>Skripsi/Tesis/Disertasi</i> .....	44
<i>Online Encyclopedias and Dictionaries</i> .....	44
Daftar Pustaka .....	44
Lampiran 1 .....	45
Lampiran 2 Skripsi .....	i
.....	i
Lembar Pengesahan Skripsi .....	i
Lembar Pengujian Skripsi .....	i
MOTTO .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	i
ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	i
KATA PENGANTAR .....	i
UCAPAN TERIMA KASIH .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian/ Rumusan Masalah .....	1

1.3	Tujuan Penelitian.....	1
1.4	Manfaat Penelitian.....	1
1.5	Asumsi dan Hipotesis (Kuantitatif) .....	1
1.6	Sistematika Penulisan Skripsi.....	1
BAB II.....		2
TINJAUAN PUSTAKA .....		2
2.1	.....	2
2.2	.....	2
2.2.1	.....	2
2.2.2	.....	2
2.2.3	.....	2
2.3	Penelitian Sebelumnya .....	2
BAB III.....		3
METODOLOGI (kuantitatif) .....		3
3.1	<b>Definisi Operasional</b> .....	3
3.2	Metode dan Desain Penelitian.....	3
3.3	<b>Waktu dan</b> Tempat Penelitian.....	3
3.4	Populasi dan Sampel .....	3
3.5	<b>Teknik Pengumpulan data</b> .....	3
3.6	Instrumen Penelitian.....	3
3.7	<b>Teknik Pengolahan</b> Data .....	3
3.8	Prosedur Penelitian.....	3
BAB III.....		4
METODOLOGI (kualitatif) .....		4
3.1	<b>Definisi Operasional</b> .....	4
3.2	Metode dan Desain Penelitian.....	4
3.3	<b>Waktu dan</b> Tempat Penelitian (optional) .....	4
3.4	Sumber Data dan Data.....	4
3.5	<b>Teknik Pengumpulan data</b> .....	4
3.6	Instrumen Penelitian.....	4
3.7	Analisis Data .....	4

3.8	Prosedur Penelitian.....	4
BAB IV	.....	5
TEMUAN DAN PEMBAHASAN	.....	5
4.1	Temuan .....	5
4.1.1	Deskripsi Data (ada penjelasan) .....	5
4.1.2	Analisis Data (ada penjelasan) .....	5
4.1.3	Hasil Analisis (ada penjelasan).....	5
4.1	Pembahasan.....	5
BAB V	.....	6
SIMPULAN DAN REKOMENDASI	.....	6
5.1	Simpulan .....	6
5.2	Rekomendasi.....	6
DAFTAR PUSTAKA	.....	7

## **BAB I PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Penelitian**

**1.2 Pertanyaan Penelitian/ Rumusan Masalah**

**1.3 Tujuan Penelitian**

**1.4 Manfaat Penelitian**

**1.5 Asumsi dan Hipotesis (Kuantitatif)**

**1.6 Sistematika Penulisan Skripsi**

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 ...**

**2.2 ...**

**2.2.1 ...**

**2.2.2 ...**

**2.2.3 ...**

**2.3 Penelitian Sebelumnya**



## **BAB III METODOLOGI (kuantitatif)**

### **3.1 Definisi Operasional**

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

3.4 Populasi dan Sampel

3.5 Teknik Pengumpulan data

3.6 Instrumen Penelitian

3.7 Teknik Pengolahan Data

3.8 Prosedur Penelitian

## **BAB III**

### **METODOLOGI (kualitatif)**

#### **3.1 Definisi Operasional**

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian (optional)

3.4 Sumber Data dan Data

#### **3.5 Teknik Pengumpulan data**

3.6 Instrumen Penelitian

3.7 Analisis Data

3.8 Prosedur Penelitian

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Temuan**

**4.1.1 Deskripsi Data (ada penjelasan)**

**4.1.2 Analisis Data (ada penjelasan)**

**4.1.3 Hasil Analisis (ada penjelasan)**

#### **4.1 Pembahasan**

**BAB V**  
**SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

**5.1 Simpulan**

**5.2 Rekomendasi**

## **DAFTAR PUSTAKA**

Use the "Insert Citation" button to add citations to this document.

# LAMPIRAN